

**MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Muhammad Rifa'i
202101030097

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2024**

**MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN
PROBOLINGGO**

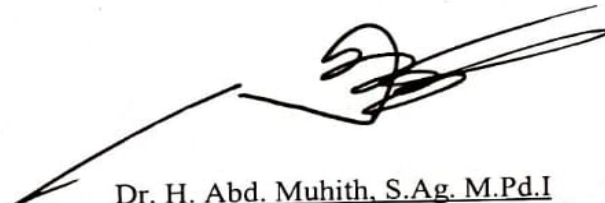
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Muhammad Rifa'i
202101030097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Pembimbing


Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I
NIP : 197210161998031003

**MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
ALIAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Riayatul Husnan, M.Pd
NIP: 199206232023211013

Sekretaris

Ulfa Dina Novienda, M.Pd.
NIP: 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. H. Hartono, M.Pd.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S
NIP: 19730424000031005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. An-Najm: 53: 39)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta, 2019), 527

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bias menyelesaikan skripsi saya ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan, idola serta penolong umat yakni Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Saburi dan Ibu Kusnati tercinta yang senantiasa telah memberikan dukungan secara penuh, dukungan berupa doa tanpa henti dan motivasi maupun dukungan materi untuk terus melanjutkan pendidikan S1
2. Kedua mas saya tersayang, Abdul Hamid dan Ahmad Hafidz yang selalu menyemangati dan meyakinkan saya agar terus bersabar dan berusaha.
3. Semua teman-teman, khususnya kontrakan Senjawand, Tongkrongan Es Teh Wahyu cabang UIN JEMBER yang selalu menjadi penyemangat dan mendukung dalam segala hal.
4. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang diperuntukkan untuk kita semua, sehingga kita menjalani kehidupan yang insyaallah penuh berkah. Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan ilmu serta nurnya kepada kita semua serta senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak proses yang harus dilalui, dari lelah hingga semangat, dari lancar hingga terlambat. Jika bukan karena dukungan dan bantuan banyak pihak, penyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rangkaian kata terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses pengajuan judul skripsi
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, M.pd.I. Selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Habib sayyid Ali Al Kaf Lc.M.Th.I Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 02 Desember 2024

Penulis,

Muhammad Rifa'i
NIM. 202101030097

ABSTRAK

Muhammad Rifa'i, 2024: *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.*

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Terpadu, Mutu Lulusan.

Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo adalah lembaga swasta namun bisa menciptakan kompetensi lulusan yang baik sehingga banyak siswa lulusan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang di terima di Perguruan Tinggi Negeri. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang lulusan setelah menyelesaikan program pendidikan tertentu. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Fokus masalah pada penelitian ini ialah 1. Bagaimana Perencanaan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah aliyah nurul qur'an patokan kraksaan probolinggo? 2. Bagaimana Penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo? 3. Bagaimana evaluasi hasil penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?.

Penelitian ini didesain dalam bentuk metode penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan probolinggo, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa 1). Perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang efektif, dan meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, serta mengembangkan sumber daya manusia. 2). Pelaksanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun, Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengontrolan setiap kelas. Juga melaksanakan kegiatan workshop atau seminar yang di lakukan setiap enam bulan sekali guna mengembangkan SDM. 3). Evaluasi Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan, evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan supervisi dan monitoring oleh kepala madrasah, rapat evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah yang didampingi oleh waka kurikulum dan semua pendidik serta tenaga kependidikan setiap satu bulan sekali, triwulan, semesteran, dan tahunan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSEYUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang.....	17
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an	55
Tabel 4.2 Data Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.....	56
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an	57
Tabel 4.4 Data Sarana Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.....	58
Tabel 4.5 Data Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qur'an	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 dokumentasi proses pembelajaran.....	63
Gambar 4.2 Dokumentasi kalender akademik	67
Gambar 4.3 Dokumentasi rapat perencanaan pembelajaran	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	108
Lampiran 2 Matrik Penelitian	109
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	113
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	116
Lampiran 5 Permohonan Ijin Penelitian	117
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	118
Lampiran 7 Daftar Lulus Siswa	119
Lampiran 8 Struktur Organisasi	120
Lampiran 9 Dokumentasi	121
Lampiran 10 Biodata Penulis	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada sistem manajemen yang disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau bisa juga di sebut dengan Total Quality Management (TQM) merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan hal ini berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM). Peringkat daya saing keahlian sumber daya manusia indonesia di dunia adalah ke 46 pada tahun 2024, peringkat tersebut berdasarkan hasil riset International Institute For Management Development (IMD), World Talent Ranging (WTR) 2024. Di asia tenggara Indonesia berada di peringkat ketiga setelah singapur di peringkat kedua.

Tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu melalui sistem pendidikan tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan kerja instan, akan tetapi membutuhkan suatu proses dan keinginan dari manusia itu sendiri untuk dapat melakukan perubahan berdasarkan standar yang telah

¹ Hafidh nur fauzi Djamaluddin, perawironegoro, suyadi. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah”, jurnal manajemen pendidikan, vol 10, No.2, agustus 2020, 149. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/994/686>

disetujui dan di perlukan adanya usaha dalam memajukan dan mengembangkan setiap individu dngan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga ditegaskan di dalam QS: Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²

Menurut tafsir kemenag, surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan tentang kuasa Allah SWT yang Maha Mengetahui. Allah SWT tidak hanya mengetahui apa yang tersembunyi di malam hari dan apa yang terlihat di siang hari, namun Dia juga mengawasi Anda dengan cermat dan cermat melalui para malaikat-Nya. Manusia mempunyai malaikat yang menjaga dan melindunginya secara bergantian dari depan dan belakang. Atas perintah Allah SWT, mereka akan menjaganya dan mengawasinya. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan manusia dari satu keadaan ke keadaan yang lain sampai mereka merubah keadaannya dari segi sikap mental dan cara berpikirnya. Dan jika kita berasumsi bahwa Allah menghendaki kejahatan terhadap manusia, dan dia tidak mungkin melakukannya, maka tidak ada

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 245.

kekuatan untuk menolaknya, dan tidak ada yang bisa melindungi mereka kecuali Dia.³

Berdasarkan makna ayat tersebut Allah SWT, menegaskan bahwa nasib seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, dan Allah SWT. tidak akan pernah merubah nasib, kecuali atas usaha dari diri sendiri. Dalam artian untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya usaha dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pencapaian standar kompetensi lulusan.

Standar mutu sebagai bagian dari paradigma pendidikan nasional merupakan rangkaian parameter yang menjadi satu kesatuan untuk ditujukan menjaga dan menjamin mutu dari pendidikan agar senantiasa dapat mengawal proses pendidikan menuju tujuan yang telah ditetapkan yaitu pembangunan terhadap manusia.⁴ Hal ini merupakan penegasan terhadap pengertian standar pendidikan nasional yang termaktub di pasal 1A peraturan pemerintah No. 57 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan yaitu”

“Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia Dan Bhinneka Tunggal Ika”.⁵

Untuk memberikan gambaran bahwa standar mutu menjadi instrumen yang urgen dalam proses mengarahkan proses pendidikan nasional agar output dari pendidikan dapat selaras dan relevan dengan cita-cita negara dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, perlu kita ketahui bahwa

³ Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an*, 245.

⁴ Jufriзал, “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye,” *Edu Golbal: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 54

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1A

berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat kita lihat dari bagaimana pencapaian standar mutu pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, salah satunya standar kompetensi lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang lulusan setelah menyelesaikan program pendidikan tertentu. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Konsep manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. Manajemen mutu terpadu dalam hal ini tidak membicarakan permasalahan masukan (input) peserta didik dan keluaran (lulusan), tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan cara memuaskan pelanggan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu. Adanya pendapat yang menyatakan bahwa lulusan merupakan produk pendidikan pada kenyatannya memiliki kelemahan-kelemahan yang mendasar. Sejalan dengan itu, Permadi (dalam Mulyasa) mengemukakan bahwa:

“Lulusan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya adalah individu yang perilaku dan perbuatannya sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain,

termasuk motivasi kerja, sikap, dan latar belakang budaya serta pengaruh lingkungan”.⁶

Memahami kutipan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Dari pradigma diatas untuk menekankan terhadap pengertian Standar Kompetensi Lulusan terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini, dijelaskan mengenai Standar Kompetensi Lulusan untuk pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil pra survey melalui observasi, peneliti menemukan keunikan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yaitu, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an adalah lembaga swasta namun bisa menciptakan kompetensi lulusan yang baik sehingga banyak siswa lulusan Madrasah Aliyah Nurul Quran Patokan Kraksaan Probolinggo yang di terima di Perguruan Tinggi Negeri. Tidak hanya itu Madrasah Aliyah Nurul Qur'an juga merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Qur'an yang mayoritas santrinya menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian lembaga Madrasah Aliyah Nurul Qur'an membuat program tahfidz dan menjadikan syarat kepada peserta didik untuk lulus dari lembaga tersebut dengan hafal tiga juz. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 177.

besar tolak ukur pencapaian kompetensi lulusan yang diinginkan. Sehingga, dari tolak ukur tersebut bisa kita lihat seberapa jauh keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi khususnya pada kompetensi lulusan dengan tujuan lembaga yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan sangatlah penting dalam mengembamngkan mutu lulusan. Karena terwujud dan tidaknya lembaga pendidikan tergantung dengan penerapan mutu pendidikan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. dari hasil penelitian dan wawancara dapat diketahui bahwasannya penulis membatasi fokus masalah pada;

1. Bagaimana Perencanaan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah aliyah nurul qur'an patokan kraksaan probolinggo?
2. Bagaimana Penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi hasil penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masala-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu lulusan di madrasah aliyah nurul qur'an patokan kraksaan probolinggo
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil penerapan Mutu Terpadu Dalam mengembangkan mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian untuk saling menyalurkan pikiran dan ide untuk madrasah agar menerapkan mutu pendidikan sesuai standar mutu sesuai yang telah di tetapkan.⁸ Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoristis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 45.

⁸ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya pada peneliti untuk menambah ilmu, pengalaman dan sebagai awal untuk pengembangan potensi akademik, serta untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama pada aspek manajemen mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti dengan kajian yang sama di masa yang akan datang khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atau untuk menambah Pustaka di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan telaah dan evaluasi serta masukan, agar kedepannya standar mutu akademik

siswa dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sesuai yang telah ditetapkan. Dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para guru khususnya yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an untuk dapat mengoptimalkan di bidang manajemen mutu.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat pentingnya memilih madrasah yang bermutu untuk meningkatkan pendidikan dan wawasan peserta didik sebagai bekal menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu adalah sistem nilai yang mendasar dan komprehensif untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepuasan pelanggan dan memenuhi kebutuhan stakeholders yang bersangkutan.

Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu sistem manajemen yang melibatkan semua unsur kepegawaian di lingkungan industri atau

⁹ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

institusi, baik dari sektor barang (goods) maupun sektor jasa (service). Tujuan dari penerapan “TQM adalah untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan efektifitas produksi, baik di lingkungan industri maupun institusi lainnya”.

2. Mengembangkan Mutu Lulusan

Meningkatkan kualitas sekolah bagi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kepala sekolah, fasilitas, guru yang berkompeten, buku pendukung, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kualitas yang baik akan terlihat dari berbagai aspek di sekolah atau lembaga. Jika semua aspek memiliki kualitas baik, maka akan menciptakan lulusan yang berkualitas pula.

Membuat profil mutu lulusan adalah tugas utama di sekolah agar pendidik dan peserta didik mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Di sekolah yang tidak jelas standar kelulusan, guru dan siswa akan menetapkan tujuan secara sembarangan. Ketidakjelasan cita-cita juga mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Sebaliknya, di sekolah yang sudah memiliki target mutu yang jelas, para guru menyatakan bahwa mereka dikejar target, tetapi merasa sangat puas melihat prestasi yang berhasil mereka capai jauh lebih baik dari sekolah lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an adalah kemampuan sekolah atau lembaga memberikan layanan kependidikan dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sedangkan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya lulusan (tamatan) suatu lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada sub bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab dua berisi kajian kepustakaan atau bisa disebut kajian teori karena di dalamnya berisi teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, titik dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab empat berisi penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya

yang sesuai dengan fokus penelitian, titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab lima berisi penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menyusun ringkasan dari penelitian tersebut, termasuk yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, dan disertasi.¹⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Febry Darmansyah berjudul *"Implementasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember."*¹¹

Menyimpulkan bahwa perencanaan Total Quality Management (TQM) di MAN 1 Jember dilakukan dengan menganalisis siapa pelanggan dan apa kebutuhan mereka, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif melalui komunikasi dan koordinasi dalam rapat antara guru dan staf madrasah. Pelaksanaan TQM mencakup pertemuan rutin dengan dewan guru, staf, dan wali murid untuk mensosialisasikan program yang telah ditetapkan. Evaluasi TQM dilakukan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan guru, serta melakukan rapat evaluasi dan evaluasi berkala. Sebagai tindak lanjut, pelatihan diberikan

¹⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 25.

¹¹ Febry Darmansyah, *"Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember"* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

kepada guru untuk meningkatkan proses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di madrasah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suyanto dengan judul "*Implementasi Total Quality Management di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*"¹²

Menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Dalam perencanaan Total Quality Management (TQM), SMP 11 Ma'arif Bangsalsari mengidentifikasi pelanggan dan kebutuhan mereka agar rencana yang ditetapkan dapat terlaksana dengan efektif. 2) Pelaksanaan TQM di sekolah ini mirip dengan sekolah lain yang menerapkan TQM, dengan fokus pada pelanggan, keterlibatan penuh, dan komitmen dari seluruh pihak terkait. 3) Evaluasi TQM dilakukan melalui dua metode, yaitu pengukuran dan perbaikan berkelanjutan, untuk meningkatkan kualitas lembaga.

3. Jurnal Abd. Muhith, dkk dengan judul "*Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*"¹³

Mengungkapkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Kebijakan tutorial Microteaching di Laboratorium Terpadu UIN Khas Jember melibatkan pembentukan tim penyusun buku pedoman yang ditetapkan oleh Dekan FTIK UIN Khas Jember, dengan tahapan: a) Penetapan SK tim

¹² Suyanto, "*Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Smp 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020)

¹³ Abd. Muhith Rosita Fitrah Dewi Erisy Syawiril Ammah Ilfan Tufail, "*Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,*" Auladuna, VOL 5 NO 2 (2023): OKTOBER.

- revisi, b) Penyusunan draf pedoman, c) Tinjauan terhadap draf buku pedoman, d) Finalisasi buku pedoman, e) Pengesahan buku pedoman dengan SK, dan f) Sosialisasi buku pedoman. 2) Pelaksanaan tutorial Microteaching di Laboratorium Terpadu FTIK UIN Khas Jember melalui tahapan: a) Pendaftaran, b) Verifikasi, c) Pelaksanaan pembelajaran selama 16 pertemuan, dan d) Tutorial dilaksanakan secara hybrid (daring dan luring). 3) Evaluasi dan pengembangan tutorial dilakukan dengan mengevaluasi: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran, b) Proses pembelajaran, c) Pengawasan tingkat kehadiran mahasiswa, d) Penilaian dosen terhadap RPP dan video pembelajaran mahasiswa, dan e) Standarisasi kelulusan yang diatur dalam buku pedoman. 4) Pengembangan mutu tutorial Microteaching dilakukan dengan: a) Sertifikasi Tutor, b) Penilaian RPP oleh Tutor menggunakan instrumen penilaian RPP PPG, dan c) Penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan instrumen penilaian PPG.
4. Jurnal yang ditulis oleh Imron Fauzi dan Qurrota A'yun yang berjudul *"Standarisasi Mutu Lulusan sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember."*¹⁴

¹⁴ Qurrota A'yun and Imron Fauzi, "Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (2021): 183–98, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.163>.

Mengungkapkan bahwa standarisasi mutu lulusan mencakup empat komponen utama: Buku Pendamping Mutu Mahasiswa, Buku Ekuivalen Kurikulum, Buku Pendamping Mutu Ujian Komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Standar mutu lulusan dirumuskan oleh Tim Gugus Penjaminan Mutu fakultas, bersama Tim Gugus Kendali Mutu program studi, serta dosen-dosen terkait. Implementasi standar mutu lulusan dilakukan melalui beberapa tagihan yang harus dikuasai mahasiswa, seperti hafalan surat-surat juz 30, ayat-ayat tarbawi, dan hadis-hadis tarbawi. Namun, terdapat kendala dalam implementasi, salah satunya adalah sistem SPAN dalam seleksi mahasiswa yang hanya mengandalkan nilai raport, yang membuat pemetaan kemampuan BTQ dan pemahaman keagamaan mahasiswa menjadi kurang jelas.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Afghor Fahrudin dengan judul *"Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik"*¹⁵

Menunjukkan bahwa MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik telah mengimplementasikan empat konsep dalam TQM untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, menjaga mutu dalam proses penerimaan siswa di lembaga. Kedua, fokus pada kepuasan pelanggan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketiga, melakukan perbaikan berkelanjutan melalui rekrutmen guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan tambahan, serta mengevaluasi kinerja guru setiap akhir

¹⁵ Ahmad Afghor Fahrudin, "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>.

semester untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, melibatkan seluruh elemen di lembaga pendidikan dalam proses peningkatan mutu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Febry Darmansyah, (2023) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</i>	Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	Persamaan menerapkan mutu pendidikan disekolah dan mengevaluasi hasil penerapan	Perbedaannya penerapannya dengan menggunakan pendekatan pengembangan potensi, perbedaan objek tempat
2.	<i>Suyanto (2020), Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</i>	Implementasi Total Quality Management di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Persamaan dalam pembahasan tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi tentang mutu pendidikan, dan sama membahas 8 standar mutu pendidikan.	Perbedaan dalam penjelasan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan dan cara penyelesaiannya, dan perbedaan objek tempat.
3.	<i>Abd. Muhith Rosita Fitriah Dewi Erisy Syawiril Ammah Ilfan Tufail, (2023)</i>	Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Persamaan membahas penjaminan mutu.	Perbedaan beda objek tempat dan sasaran subjek penelitian
4.	<i>Qurrota A'yun and Imron Fauzi, (2021)</i>	Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam	Persamaan membahas tentang standar mutu dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan skripsi tersebut pembahasannya berbeda dan beda objek tempat.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember		
5.	<i>Ahmad Afghor Fahrudin, (2020)</i>	Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik	Persamaan dalam penerapan manajemen mutu.	Perbedaan dalam pembahasan tentang efisien komitmen dan perbakan berkelanjutan, beda objek tempat.

Berdasarkan uraian-uraian penelitian sebelumnya, telah dijelaskan berbagai aspek yang telah dikaji dalam masing-masing penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam hal objek, tempat, dan waktu penelitian. Objek penelitian kali ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, yang menjadi fokus untuk meneliti penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di lembaga tersebut. Meskipun demikian, inti dari pembahasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya tetap berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan mutu lulusan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.¹⁶ Dengan adanya teori

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 40.

tersebut akan semakin mempermudah peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Manajemen Mutu Terpadu

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi yang di ambil dari kata “*to manage*” dalam Echols da Shadily mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.¹⁷ Sedangkan secara terminologi manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumbetr daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat Malayu S. P. Hasibuan, manajemen merupakan gabungan ilmu dan keterampilan dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnell, manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan kegiatan orang lain. Sementara itu, G. R. Terry (dalam Hikmat) menyatakan bahwa manajemen adalah proses khusus yang melibatkan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian,

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXV (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 372.

¹⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.¹⁹

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen dipilih sebagai aktifitas, bukan sebagai individu agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksanaannya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksanaannya.²⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan yang merupakan sistem kerja sama dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, dan sumber-sumber lainnya. dengan demikian manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.²¹

¹⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 12.

²⁰ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Melton Putra, 1998), 4.

²¹ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 7.

b. Pengertian Mutu

Kualitas atau mutu adalah faktor yang sangat penting dalam setiap organisasi. Mutu dianggap sebagai aset utama dalam menghadapi kompetisi antar organisasi. Setiap organisasi selalu berusaha mencari sumber daya berkualitas untuk mendukung pencapaian tujuannya.²² Membicarakan mutu berarti membahas sesuatu yang berkaitan dengan barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang memiliki nilai tinggi bagi seseorang, dengan kualitas fisik yang sangat baik, indah, elegan, mewah, antik, tanpa cacat, tahan lama, kuat, serta memenuhi berbagai ukuran yang umumnya berkaitan dengan kebaikan, keindahan, kebenaran, dan kesempurnaan. Sementara itu, jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan oleh seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tanpa keluhan, bahkan orang merasa senang dan tidak ragu untuk memuji serta memberikan apresiasi.

Lebih lanjut, Goetsch dan Davis (dalam Mahmud) menyatakan bahwa mutu bersifat dinamis, yang terus berkembang seiring dengan perubahan harapan pelanggan dan kondisi lingkungan.²³

Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan. Juran berpendapat bahwa mutu suatu produk adalah sejauh mana produk tersebut cocok digunakan (fitness for use) untuk

²² Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.142-143.

²³ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 2-3.

memenuhi kepuasan pelanggan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Fegebaun menyatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan secara keseluruhan (full customer satisfaction). Sementara itu, menurut Crosby (dalam Makbuloh), mutu adalah kesesuaian dengan persyaratan atau standar yang ditetapkan (conformance to requirement).²⁴

Dari definisi-definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa mutu adalah kondisi yang sesuai dengan atau bahkan melebihi harapan pelanggan, sehingga menghasilkan kepuasan bagi pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu berkaitan dengan program dan hasil pendidikan yang dapat memenuhi harapan sesuai dengan tingkat dan perkembangan masyarakat serta kebutuhan dunia kerja.

c. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan lebih populer dengan sebutan istilah Total Quality Management (TQM), yang mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Konsep Manajemen Mutu Terpadu atau total quality management (TQM) berasal dari tiga kata yaitu total, quality, dan management. Fokus utama dari TQM adalah kualitas atau mutu. Berikut adalah beberapa teori mutu menurut para ahli, menurut Crosby mendefinisikan mutu sebagai “tercukupnya kebutuhan” (*conformance to requirement*). Menurut Juran dan Gray

²⁴ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 33-34.

mendefinisikan mutu sebagai “baik untuk digunakan” (*fitness for use*). Fred Smith, CEO General Express mendefinisikan bahwa mutu sebagai kinerja standar yang diharapkan oleh pemakai produk atau jasa (*customer*). General Servis Administration mendefinisikan mutu adalah pertemuan kebutuhan customer pada awal mula dan setiap saat.²⁵

Menurut Gasperz, pada dasarnya Manajemen mutu Terpadu (TQM) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.²⁶

Manajemen Mutu Terpadu merupakan konsep yang mengutamakan kualitas/mutu. Manajemen Mutu Terpadu merupakan sebuah program untuk selalu mencoba mengerjakan sesuatu dengan baik sejak awal. Upaya untuk menghasilkan keluaran pendidikan secara optimal dapat dilaksanakan dengan cara menerapkan konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam pengelolaan pendidikan. Penerapan konsep Manajemen Mutu Terpadu merupakan alat untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila kita sudah

²⁵ Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 64.

²⁶ Vincent Gasperz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 6.

memahami beberapa karakteristik yang harus kita cermati bersama-sama dengan semua tim yang ada di sekolah, hal ini perlu dilakukan supaya apa yang menjadi tujuan dalam melakukan implementasi Manajemen Mutu Terpadu tersebut dapat tercapai.²⁷

Manajemen Mutu Terpadu di sekolah dipahami sebagai “unit layanan jasa”, yakni layanan pembelajaran. Kualitas pelayanan dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara layanan yang diharapkan konsumen dan yang diterimanya. Dengan kata lain terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan, yaitu layanan yang diharapkan dan layanan yang diterima. Apabila layanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan pelanggan, maka kualitas layanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal dan kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan merupakan penilaian menyeluruh pelanggan atas keunggulan suatu layanan yang diberikan pihak sekolah.

Manajemen Mutu Terpadu dalam lembaga pendidikan terjadi apabila seluruh komponen pendidikan dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen dengan benar sehingga semua menghasilkan komponen pendidikan yang bermutu. Manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila dimulai dengan upaya pelaksanaan manajemen dengan baik dan

²⁷ Akhyar yundri. Total Quality Management (manajemen mutu terpadu). dalam jurnal potensioval. Volume 13. Edisi 1 januari-juni 2014

selanjutnya dilakukan peningkatan dan pengembangan mutu secara berkesinambungan (continuous improvement). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan. Pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Tujuan utama sebuah institusi menerapkan Manajemen Mutu Terpadu adalah dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul adalah organisasi yang menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan para pelanggannya, agar dapat mengetahui keinginan para pelanggannya maka sekolah dituntut untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh pelanggannya.²⁸

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Hensler dan Brunell (dalam Husaini), terdapat empat prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu, yaitu kepuasan pelanggan, penghargaan terhadap setiap individu, pengelolaan yang didasarkan pada fakta, dan perbaikan yang berkelanjutan.

Adapun prinsip-prinsip umum dalam manajemen mutu terpadu adalah: (1) Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan pelanggan (2) Kepemimpinan (3) Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (4) Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses (5) Penerapan manajemen dengan pendekatan

²⁸ Rahmi sri. *Total Quality Management dalam manajemen pendidikan islam*. Jurnal intelektualita. Volume 3. Nomor 1. Januari-juni 2015

system (6) Langkah perbaikan yang dilakukan secara continue (7) penerapan pengambilan keputusan yang didasarkan fakta.

e. Tujuan dan Manfaat Manajemen Mutu Terpadu

Tujuannya adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi. Mengacu tujuan tersebut, manajemen mutu terpadu menuntut adanya perubahan sifat hubungan antara pengelola (pemimpin) dan pelaksana pekerjaan (bawahan). Hubungan yang terbuka antara pemimpin dan dan bawahan dapat mengubah perintah dari pemimpin menjadi inisiatif dari bawahan. Dalam hubungan tersebut tugas pemimpin tidak memberi perintah melainkan mendorong dan memfasilitasi perbaikan mutu pekerjaan didalam organisasi/ lembaga pendidikan.

Mutu yang tinggi adalah kunci untuk kebanggaan produktivitas dan kemampuan. Tujuan mutu adalah menciptakan produk dan layanan yang dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Agar dapat berhasil, aktivitas mutu harus didukung oleh manajemen dan berorientasi konsumen. Dukungan manajemen tenaga kerja dan pemerintah untuk perbaikan mutu adalah penting untuk kompetisi yang efektif dipasar global.

f. Perkembangan Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu dikembangkan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Fokus utama adalah pelanggan dan kebutuhannya, dalam arti bahwa perlu diteliti

secara objektif dan terinci siapa pelanggan, apa kebutuhannya dan bagaimana solusi untuk mencukupi apa yang dibutuhkan (memuaskan) pelanggan itu.²⁹ Pelanggan-pelanggan di madrasah dapat dibagi dua yakni pelanggan internal meliputi: (1) Guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi. Dan pelanggan eksternal yang terdiri atas tiga kategori yakni: (1) Pelanggan primer (peserta didik), (2) Pelanggan sekunder, (orang tua, pemerintah dan masyarakat luas) dan (3) Pelanggan tersier (dunia usaha atau dunia kerja).

Setelah semuanya diketahui kemudian ditentukan system juga proses untuk melengkapi keperluan itu, secara rinci komponen-komponen tentang mutu pendidikan adalah: (1) Peserta didik, yakni kesiapan dan motivasi belajarnya (2) Guru/ Dosen, yakni kemampuan professional, moran kerjanya (kemampuan personal), dan kerja samanya (Kemampuan sosial) (3) Kurikulum menyangkut relevansi konten/ isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya. (4) Dana sarana, dan prasarana meliputi kecukupan dan keaktifan dalam mendukung proses pembelajaran (5) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan lembaga pendidikan di atasnya), yakni partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan disekolah/ perguruan tinggi. Mutu komponen –komponen tersebut

²⁹ Rahmi sri. *Total Quality Management dalam manajemen pendidikan islam*. Jurnal intelektualita. Volume 3. Nomor 1. Januari-juni 2015

diatas menjadi focus perhatian kepala sekolah/ Pimpinan lembaga pendidikan.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkan MMT dilembaga pendidikan adalah: (1) Mengubah pola pikir sekolah sebagai unit produksi menjadi layana jasa. Perubahan menuntut pimpinan, guru, dan seluruh staf disekolah/ PT untuk memperlakukan peserta didik, orang tua, kalangan PT industry dan masyarakat sebagai elanggan yang harus dilayani. Sekolah melayani mereka dan bukan sebaliknya mereka yang harus ikut kemauan sekolah.³⁰ (2) Fokus perhatian diletakkan pada proses sistematis. Misalnya ada kejadian-kejadian peserta didi melakukan pelanggaran, maka harus dianalisi prosesnya secara sistematis dan bukan sekedar menyalahkan peserta didik. Pemecahan masalah juga harus difokuskan pada perbaikan sistemnya. (3) Pemikiran jangka panjang, artinya suatu program/ kegiatan bukan hanya ditujukan untuk kepentingan sesaat tetapi untuk jangka panjang. Misalnya, pemecahan masalah pelanggaran disiplin oleh pelajar, bukan diarahkan unuk membuat pelajar yang melanggar tersebut menjadi disiplin, tetapi agar peserta didik yang lain juga tidak melakukan pelanggaran: (1) Komitmen pada mutu, jadi sekolah/ PT harus selalu mengupayakan peningkatan mutu, yakni penerima layanan, baik penerima layanan internal maupun eksternal. (2) Mementingkan pengembangan sumber daya

³⁰ Usman Husaini.2008. *Manajemen teori praktik & Riset pendidikan*. Yogyakarta Bumi Aksara.Hal 530

manusia. Artinya, setiap program harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas SDM yang melaksanakannya.

Untuk melaksanakan system tersebut diperlukan partisipasi semua pihak yang terkait terutama semua unsur pengelola. Ketiga inti manajemen tersebut harus dituangkan dalam rencana strategi lembaga pendidikan sebagai penuntun kepada penampilan kinerja lembaga pendidikan secara memuaskan. Jika langkah-langka dalam menerapkan MMT dalam pendidikan tersebut diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen pendidikan terkait, maka harapan untuk menjadikan lembaga pendidikan memiliki keunggulan kompetif dan kompratif.

g. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, dengan tujuan utama untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses untuk mematangkan kualitas hidup, di mana diharapkan manusia dapat memahami makna hidup, serta cara menjalankan tugas hidup dengan benar. Fokus pendidikan berorientasi pada pembentukan kepribadian unggul, dengan menekankan pada pengembangan logika, hati, akhlak, dan keimanan. Tujuan akhir pendidikan adalah mencapai kesempurnaan.

Pendidikan, sebagai suatu proses, dipahami sebagai segala tindakan yang berpengaruh pada perubahan karakter, kepribadian, pola pikir, dan perilaku.

Menurut Piaget, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.³¹

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesama. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif establish dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Adapun standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia. Mutu layanan di sekolah mengacu pada peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara nasional standar mutu pendidikan

³¹ Hasbiyallah and Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* 92.

merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).³²

Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³³

2. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu lulusan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengaplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.³⁴

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Memang, makna mutu yang demikian juga luas juga sedikit membingungkan

³² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 (2005), perubahan keduanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015.

³³ Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, 57.

³⁴ Edward Sallis.(2011).*Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD. h.49- 51

pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

Juran menyebutkan bahwa “mutu sebagai tempat untuk pakai dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.”³⁵

Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk pengendalian mutu (*quality assurance*) yang disempurnakan. Filosofi dari manajemen mutu pendidikan ini adalah terciptanya budaya kerja dari seluruh personel (pimpinan dan pegawai) yang terlibat dalam pengadaan dan penyajian jasa pendidikan yang dijiwai oleh motivasi dan sikap untuk memenuhi harapan pelanggan. Dalam rangka memenuhi harapan pelanggan pendidikan ini, pengelola sekolah secara bertahap terus-menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (*manajer, administrator, supervisor*) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.³⁶

Dilihat dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa mutu adalah sebuah konsep yang sistematis. Dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata

³⁵ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Cet. I, h. 9.

³⁶ Syafaruddin.(2016).*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. h. 120

lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin agar mencapai hasil yang diharapkan tidak hanya terbatas pada hasil prestasi siswa (*output*) saja melainkan juga kepada mutu lulusan (*outcome*).

Sedangkan pengertian lulusan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka Jakarta tahun 2005, Lulusan berasal dari kata dasar “lulus yang artinya berhasil (dl ujian). Sedangkan lulusan berarti yang sudah lulus dari ujian; tamatan: - SMU.”³⁷

Mengutip Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah; a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, c. Lulus ujian sekolah/madrasah dan d. Lulus Ujian Nasional.³⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan adalah peserta didik yang sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan baik dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 687-688.

³⁸ PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P), (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), h. 14.

Sedangkan menurut Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengungkapkan tentang lulusan yang tidak hanya lulus saja dengan nilai standar, tetapi menjelaskan mengenai lulusan yang unggul, “Lulusan yang unggul adalah lulusan yang memiliki kualitas dasar dan kualitas instrumental yang baik serta memiliki kemampuan untuk bersaing dan bekerja sama.”³⁹

Jadi agar siswa yang lulus dikatakan lulusan yang unggul, maka siswa harus memiliki kualitas dan kemampuan yang baik agar mampu bersaing nantinya setelah lulus. Sehingga lulusan dapat dikatakan lulusan bermutu. Dalam nada yang sama, Suryadi mengatakan:

Mutu lulusan sekolah ditandai oleh dimilikinya kompetensi yang terkait moralitas, akademik, vokasional dan sosial pribadi. Kompetensi itu dapat dicapai melalui proses yang mencakup pemberian layanan implementasi kurikulum/proses belajar mengajar, penciptaan lingkungan/budaya sekolah yang kondusif, penyelenggaraan administrasi dan manajemen sekolah yang baik, peran serta masyarakat dan pembinaan organisasi/kelembagaan sekolah yang baik serta dukungan pembiayaan yang memadai, tenaga yang sesuai dengan kebutuhan baik kuantitas maupun mutunya, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁰

Sedangkan menurut Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih “Lulusan yang memiliki kompetensi (lulusan

³⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, Op. Cit., h. 145

⁴⁰ Suryadi, Op.Cit., h. 15.

berkualitas) diharapkan menghasilkan terobosan baru, pemikiran-pemikiran baru yang brilian, kiat-kiat baru, untuk menuntaskan masalah masyarakat dan masalah-masalah bangsa, model-model kerja baru guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat".⁴¹

Jadi, lulusan adalah peserta didik yang sudah menjalankan dan menyelesaikan program pembelajaran dengan baik dan berhasil dalam ujian. Tidak hanya dalam ujian saja, tetapi dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada penilaian akhir. Selain itu, sebaiknya lulusan tidak hanya sekedar lulus saja dengan mendapatkan hasil yang standar, tetapi juga harus memiliki kualitas yang baik, memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu bersaing setelah lulus kejenjang selanjutnya. Kualitas dan kompetensi itu diperoleh dari proses belajar sehari-hari dengan membina sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan baik.

b. Perkembangan Mutu Lulusan

Perkembangan mutu di sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik

⁴¹ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Cet. I, h. 81.

pula, maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.⁴²

Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting disekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, gurugurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain.

Dengan demikian, definisi mutu lulusan yang jelas membantu semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masingmasing pada tiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Lulusan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah;

⁴² Ikapi.(2006).*Himpunan Peraturan dan Perundng-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia. h.6

1) Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuannya sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

2) Faktor Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

3) Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik

4) Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pendidikan), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.

5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk metode penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan probolinggo, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian case study yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok. Penelitian ini terikat oleh waktu dan aktivitas, sedangkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke objek tersebut untuk mengadakan

pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴³ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Qur'an Jl.Ir.H.Juanda, No 41 Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Peneliti memilih lokasi ini dilakukan beberapa pertimbangan diantaranya; 1. Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan ini adalah salah satu madrasah yang ada di Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu sekolah favorit, karena lembaga tersebut lebih memprioritaskan Al -Qur'an sehingga para peserta didik bisa menghafalkannya serta mengamalkannya. 2. Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan ini sudah mempunyai citra yang baik dan prestasi sampai tingkat nasional dan internasional dari bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di lembaga tersebut. 3. Belum adanya peneliti yang meneliti tentang Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan, sehingga dapat melahirkan siswa-siswi, tenaga pendidik yang berprestasi, dan kompetensi lulusan yang baik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian ini harus tertata sebelum penelitian

⁴³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 20

siap untuk dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan. Subyek penelitian dipilih dengan cara purposive yaitu peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.⁴⁴ Subyek pada penelitian ini adalah MA Nurul Qur'an yang melakukan program sistem kredit semester untuk mengembangkan pendidikan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sy. Ali Al-kaf Lc.M.Th.I selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.
2. Ust. Ahmad Humaini S.h, selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.
3. Ust. Khoirul Anam S.Pd, selaku guru di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.
4. Ust. Zainuddin Hamzah S.Pd.I, selaku kepala Tata Usaha di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.
5. Dzikril Mahendra siswa kelas tiga di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bisa dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data dalam kegiatan

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 292.

penelitian, melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan penelitian, dan pengumpulan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.⁴⁵

Kegiatan tersebut memerlukan pedoman observasi wawancara, alat pendukung (alat tulis, kertas dan handphone), dan kesiapan peneliti melakukan rangkaian kegiatan tersebut, karena untuk menemukan jawaban terkait fokus membutuhkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁴⁶

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data kealitatif dilakukan dengan kegiatan berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis elemen yang dapat terlihat dalam sebuah fenomena atau gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari observasi harus jelas, yang berarti dapat mengarahkan perhatian kepada apa yang perlu diamati, siapa yang perlu diamati, dan informasi apa yang perlu dikumpulkan.⁴⁷

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif berarti peneliti berpartisipasi langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang dilakukan sebagai sumber data penelitian.⁴⁸

⁴⁵ Amirul Wahid Muhith, Rachmad Baitullah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 49.

⁴⁶ Muhith, Rachmad Baitullah, 49.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

⁴⁸ Sugiyono, 39.

Hal yang akan diamati yaitu Perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, Pelaksanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Observasi yang dilakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, dan mekanisme evaluasi yang sudah diterapkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara digunakan untuk menjalankan studi pendahuluan, yang membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam situasi di mana jumlah responden terbatas. Metode wawancara melibatkan pertanyaan langsung kepada responden, dimana pewawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan.⁴⁹

Dalam pengamatan tersebut, penulis memakai jenis wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan secara lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, akan tetapi tetap fokus pada

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270

masalah penelitian.⁵⁰ Manfaat dari wawancara tersebut adalah untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran, Kepala Tata Usaha, serta beberapa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang latar belakang perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan, penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan, serta evaluasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, penelitian kualitatif juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada penggunaan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah dicatat sebelumnya, seperti buku, laporan, arsip, majalah, dan sejenisnya.

Pengambilan dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data pengamat seperti halnya, foto kegiatan, video kegiatan, banyak jumlah

⁵⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 69.

siswa, banyak jumlah guru, catatan hasil wawancara, sejarah singkat, visi, misi, serta data-data yang bisa melengkapi penelitian ini.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sirajudi Saleh menyatakan bahwa analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sangat jenuh.⁵¹ Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan saat pralapanan yakni observasi, wawancara, dokumentasi.⁵²

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu

⁵¹ Muhith, Rachmad Baitullah, *Metode Penelitian*, 104.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 97.

dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang telah dikondensasi, disajikan dalam bentuk uraian kalimat, penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan.⁵³

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pegelompokan-pegelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan

⁵³ Muhith, Rachmad Baitullah, *Metode Penelitian*, 105.

peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Kegiatan ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data temuan selama penelitian lapangan, peneliti harus melakukan upaya-upaya tertentu. Ini bertujuan untuk memvalidasi temuan agar menjadi lebih meyakinkan. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas temuan penelitian dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan data yang berasal dari informan yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat yang berbeda. Data juga diperoleh melalui narasumber, yang merupakan individu yang memberikan informasi atau data sebagai sumber.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif data membutuhkan pengujian. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyskrts: Graha Ilmu, 2006), 129.

dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵ Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada agar kami sebagai peneliti dapat menguji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa/i

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpul data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 121.

⁵⁶ Sugiyono, 123.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti dalam setiap kegiatan ilmiah, penelitian dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur. Langkah-langkah ini tercermin dalam cara penemuan masalah. Secara umum, prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan, yang mencakup tahap sebelum melibatkan diri di lapangan, tahap kerja lapangan, analisis data, dan akhirnya penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang dibutuhkan sebelum penelitian dan terjun ke dalam kegiatan lapangan, dalam tahapan ini peneliti melakukan rencana penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu tahap lapangan, dimana pada tahap ini merupakan suatu tahapan yang mana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Untuk yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah data dianalisis barulah masuk ke tahap selanjutnya yaitu penulisan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Madrasah Aliyah Nurul Qur'an merupakan pendidikan tingkat menengah atas yang berada di lingkungan pondok Pesantren Nurul Qur'an yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda No 41 Patokan, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, berdiri sejak tahun 2001 dalam perkembangannya MA Nurul Qur'an ini bermula dari keinginan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an akan adanya sekolah lanjutan tingkat atas untuk menampung adanya siswa-siswi MTS Nurul Qur'an yang ingin melanjutkan studinya, namun tetap ada di lingkungan pesantren, maka para Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an pada tahun 2001 M berinisiatif untuk menggabungkan (Kelas Jauh) dengan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Sidomukti Kraksaan dalam hal administrasi, Namun pelaksanaan proses belajar mengajar tetap diisi oleh murid dan tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an.

Setelah berjalan kurang lebih 3 tahun pimpinan yang ada di MA Nurul Qur'an mempertimbangkan kembali penggabungan ini dengan pertimbangan akan prospek dari MA Nurul Qur'an begitu cerah, maka pimpinan dan para tenaga pendidik berinisiatif untuk mendaftarkan diri untuk menyelenggarakan sekolah lanjutan tingkat atas secara mandiri yang

bernama MA Nurul Qur'an, akhirnya pada tahun 2004 M dengan turunnya SK dan NSM dari kanwil Depag Jawa Timur maka MA Nurul Qur'an secara resmi berdiri sendiri.

Sebagai lembaga pendidikan yang melek teknologi, MA Nurul Qur'an memiliki akses internet yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan MA Nurul Qur'an siap menghadapi era digital dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas.

MA Nurul Qur'an merupakan pilihan yang tepat bagi para orang tua yang menginginkan putra-putrinya mendapat pendidikan agama yang kuat serta ilmu pengetahuan umum yang mumpuni. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan tenaga pengajar yang profesional, MA Nurul Qur'an berkomitmen mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁵⁷

2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

1. Identitas Madrasah Aliyah Nurul Qur'an;

1. Nama Madrasah : MA Nurul Qur'an
2. NSM/NPSN : 131235130020 / 20579879
3. Yayasan yang Menaungi : PP. Nurul Qur'an Patokan Kraksaan
4. Status Akreditasi : B
5. Alamat Madrasah : Jl. Ir. H. Juanda No. 41 Kecamatan

⁵⁷ Humaini, di wawancarai oleh peneliti, kraksaan 23 oktober 2024.

Kraksaan Kabupaten Probolinggo

- 6. Tahun Berdiri : 2001
- 7. Ijin Operasional : Nomor : MAS / 13.0020 / 2016
- 8. Kepala Madrasah : ALI ALKAF, Lc. M.Th.I.⁵⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an;

1) Visi "Islami, Berilmu dan Terampil"

Indikator dari visi di atas adalah:

- a) Memiliki keimanan yang tinggi.
- b) Memiliki perilaku yang baik.
- c) Mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar.
- d) Mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- e) Mampu menghasilkan out put yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki,
- f) keterampilan hidup (life skill)
- g) Mampu berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi negeri
- h) Terampil dalam baca tulis Al-Qur'an
- i) Terampil dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan sosial.

⁵⁸ Observasi, di madrasah aliyah Nurul Qur'an, 23 oktober 2024

2) Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memiliki misi Sebagai Berikut:

- a) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam bermasyarakat.
- b) Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa sehingga dapat menyesuaikan perkembangan dunia usaha.
- d) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, inovatif dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

3) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah maka tujuannya sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik (guru) mata pelajaran
- b) Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas agar masyarakat menaruh kepercayaan
- c) Agar siswa percaya diri dan memiliki keterampilan dan keahlian

sesuai bidangnya bila,

- d) Menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas sebagai cerminan madrasah favorit.⁵⁹

3. Program Madrasah

Dalam mengimplementasikan visi dan misi, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memiliki beberapa program unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat santri serta masyarakat dan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik yaitu:⁶⁰

- a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan generasi insan qur'ani serta mendukung program yang ada di pesantren maka diperlukan kebijakan madrasah dalam mengembangkan minat membaca, menghafal, dan melafalkan al-qur'an demi terciptanya generasi bangsa yang cinta dan mengimplemetasikan kandungan al-qur'an.

- b. Program Bina Prestasi

Dalam rangka meningkatkan potensi akademik maka diperlukan kebijakan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif demi terciptanya prestasi-prestasi terhadap peserta didik.

⁵⁹ Observasi, di madrasah aliyah Nurul Qur'an, 23 oktober 2024

⁶⁰ Humaini, di wawancarai oleh peneliti, kraksaan 23oktober 2024

4. Jurusan

Jurusan yang tersedia di madrasah Aliyah Nurul Qur'an juga menjadi daya tarik tersendiri bagi minat santri serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik yaitu:⁶¹

- a. Jurusan Bahasa
- b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Jurusan Ilmu Agama
- d. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam

5. Sruktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

Tabel 4.1
Tabel Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Ali Alkaf, Lc. M.Th.I.	Kepala Sekolah
2.	Misbahul Munir M. Pd. I, M. Si	Ketua KKM
3.	Ahmadi S. Pd. I	Ketua Komite
4.	Zainuddin Hamzah, S. Pd. I	Kepala Tatausaha
5.	A. Humaini, Sh.	Waka. Bid Kurikulum
6.	Agus Sholeh Muslim, S. Pd.	Waka Kesiswaan
7.	Khairul Anam, S. Pd.	Waka Humas Dan Waka Sarana Prasarana
8.	S. Anis Al Habsyi, M. Ps. I	Guru BP/BK
9.	Nada Shobah, M. Ps. I	Guru BP/BK

⁶¹ Humaini, di wawancarai oleh peneliti, kraksaan 23 oktober 2024

6. Sumber Daya Manusia Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

Sumber daya manusia yang berada di di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, yaitu sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.2
Tabel Data Pendidik & Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Ali Alkaf, Lc. M.Th.I.	Kepala Sekolah
2.	A. Humaini, Sh.	Waka. Bid Kurikulum
3.	Abdul Razak, S.Pd.I	Guru
4.	Ahmadi S. Pd.I	Ketua Komite
5.	Sahibul Misbah, S. Pd. I	Guru
6.	Abu Bakar Alkaf, S. Pd. I	Guru
7.	Agus Sholeh Muslim, S.Pd.	Waka Kesiswaan
8.	M Yusuf Zainul Anwar, Sh	Guru
9.	Agus Salim, Se.	Guru
10.	Khairul Anam, S. Pd.	Waka Humas dan Waka Sarana prasarana
11.	Bambang Antoni, S. Pd. I	Guru
12.	M Ali Saihuddin, S. Pd. I	Guru
13.	Asmori, S. Kom	Guru
14.	S. Anis Al Habsyi, M. Ps. I	Guru BP/BK
15.	Nada Shobah, M. Ps. I	Guru BP/BK
16.	Darji Darmodiharjo, S.Pd.	Guru
17.	Zainuddin Hamzah, S. Pd. I	Kepala Tatausaha
18.	Zakiyuddin, S. Pd. I	Guru
19.	Jailani Abbas, S. Ag	Guru
20.	Zainuddin Fadli, S. Ag	Staff TU
21.	Moh. Imron S. Pd.I.	Guru

⁶² Ahmad humaini, diwawancarai oleh peneliti, 23 Oktober 2024

22.	Muhammad Zainullah, S. Pd	Guru
23.	Isnaini, S. Pd	Guru
24.	Syamsul Hadi, S. Pd.	Guru
25.	Herman Felani S.Ag.	Guru
26.	Kholifatus Sya'diyah S. Pd	Guru
27.	Jamilia S. Pd. I	Guru
28.	Ahmad Fauzi S. Pd. I	Staff TU
29.	Ali Shobri Ubaidillah	Staff TU

Sumber daya manusia berikutnya yaitu data dari siswa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.3
Tabel Data Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

NO.	JURUSAN	KELAS	JUMLAH
1.	BAHASA	X A	45
2.	BAHASA	XI A	30
3.	BAHASA	XII A	36
4.	IPS	X B	43
5.	IPS	XI B	28
6.	IPS	XII B	34
7.	AGAMA	X C	38
8.	AGAMA	XI C	40
9.	AGAMA	XII C	34
10.	IPS	X D	38
11.	IPS	XI D	35
12.	IPS	XII D	34
13.	IPA	XI E	19
JUMLAH			454

⁶³ Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, 23 Oktober 2024

7. Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

Tabel 4.4
Data Sarana Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

No.	Jenis Sarana & prasarana	Jumlah Barang	Luas Ruangan	Baik	Kurang baik
1	Ruangan perpustakaan	1121	124 m ²	√	
2	Ruangan Lab Ipa	24	130 m ²	√	
3	Ruangan Lab Komputer	30	120 m ²	√	
4	Ruangan media	15	90 m ²	√	
5	Lapangan olahraga (out door)	2	1500 m ²	√	
6	Ruangan kelas	17	48 m ²	√	
7	Kantin	2	75 m ²	√	
8	Toilet/ WC	25	10 m ²	√	

Tabel 4.5
Data Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

No.	Jenis Sarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	Baik
3	Ruang guru	Baik
4	Ruang tata usaha	Baik
5	Ruang BK	Baik
6	Ruang OSIS	Baik
7	Ruang kesehatan/ UKS	Baik
8	Lapangan upacara	Baik
9	Ruang tamu	Baik

10	Instalasi air	Baik
11	Jaringan listrik	Baik
12	Internet	Baik
13	Akses jalan	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Berikut penyajian data-data hasil penelitian:

1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu merupakan sebuah program untuk selalu mencoba mengerjakan sesuatu dengan baik sejak awal. Kualitas pelayanan dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara layanan yang diharapkan konsumen dan yang diterimanya. Dengan kata lain terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan, yaitu layanan yang diharapkan dan layanan yang diterima. Apabila layanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan pelanggan, maka kualitas layanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal dan kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa manajemen mutu terpadu sangatlah penting bagi sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, dan yang mempunyai landasan nilai-nilai akhlak yang baik seperti yang diajarkan dalam islam. Proses pembelajaran juga sesuai dengan standar nasional pendidikan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Sy. Ali Alkaff diketahui bahwa Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

“Pengembangan mutu terpadu di madrasah kami adalah sebuah pendekatan holistik yang melibatkan seluruh aspek pendidikan, baik dari segi pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan kompetensi guru, hingga keterlibatan masyarakat, orang tua, dan siswa itu sendiri. Mutu terpadu ini mengedepankan keselarasan antara visi dan misi madrasah dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan. Kami percaya bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari hasil ujian atau tes saja, tetapi juga mencakup aspek karakter, keterampilan hidup, serta kompetensi sosial dan spiritual siswa.”⁶⁴

Maka dari itu bisa kita simpulkan dari penjelasan tersebut bahwa Maju tidaknya sebuah Madrasah tergantung dari pengelolaan mutu yang baik. Dengan melihat bagaimana cara suatu madrasah mengembangkan mutu terpadu yang telah ditetapkan maka Madrasah bisa mempunyai value yang lebih unggul dari madrasah yang lainnya.

2. Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu digunakan di lembaga pendidikan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Fokus utama adalah pada pelanggan dan kebutuhan mereka, yang berarti penting untuk secara objektif dan

⁶⁴ Sy. Ali Alkaff, diwawancarai oleh peneliti pada 14 oktober 2024

terperinci mempelajari siapa pelanggan, apa kebutuhannya, dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut. Pelanggan di lembaga pendidikan adalah pelanggan internal yang terdiri dari: (1) Guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi. Dan pelanggan luar yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: (1) Pelanggan utama (siswa), (2) Pelanggan pendukung (orang tua, pemerintah, dan masyarakat umum), dan (3) Pelanggan tambahan (dunia bisnis atau dunia kerja). Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Humaini selaku waka kurikulum tentang pengembangan mutu terpadu yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

“Kebijakan pengembangan mutu terpadu di madrasah kami disusun melalui kolaborasi antara pihak madrasah, guru, komite sekolah, dan orang tua. Kami merujuk pada standar pendidikan nasional, namun juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa serta budaya lokal. Setiap tahunnya, kami melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang ada untuk melihat apakah sudah efektif dan memenuhi kebutuhan siswa. Kami juga melakukan perencanaan berbasis data dan hasil evaluasi yang mendalam, untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas bisa kita ketahui bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dalam kebijakan pengembangan mutu terpadu nya yaitu mengadakan kolaborasi dengan beberapa pihak terkait, kemudian juga Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo selalu melakukan perencanaan dari hasil data dan evaluasi. Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara terkait apa

⁶⁵ Ahmad Humaini, diwawancara oleh peneliti, 09 oktober 2024

saja yang sudah dilakukan dalam pengembangan mutu terpadu di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an.

“Secara keseluruhan, madrasah kami telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan pengembangan mutu pendidikan secara terpadu. Kami berfokus pada peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan karakter siswa, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. Kami juga terus berupaya untuk memperbaiki sistem evaluasi dan penjaminan mutu, serta memperkuat fasilitas yang ada, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.”⁶⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa fokus untuk mengembangkan mutu terpadu di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu, peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan karakter siswa, memperkuat fasilitas yang ada.

3. Standart Mutu Lulusan

Mutu lulusan sekolah ditandai oleh dimilikinya kompetensi yang terkait moralitas, akademik, vokasional dan sosial pribadi. Kompetensi itu dapat dicapai melalui proses yang mencakup pemberian layanan implementasi kurikulum/proses belajar mengajar, penciptaan lingkungan/budaya sekolah yang kondusif, penyelenggaraan administrasi dan manajemen sekolah yang baik, peran serta masyarakat dan pembinaan organisasi/kelembagaan sekolah yang baik serta dukungan pembiayaan yang memadai, tenaga yang sesuai dengan kebutuhan baik kuantitas maupun mutunya, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

⁶⁶ Ahmad Humaini, Diwawancarai oleh peneliti pada 09 oktober 2024

Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran, terdapat dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Dalam konteks pembelajaran, proses itu melibatkan interaksi antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.⁶⁷

Hasil obsrervasi ini juga dikuatkan oleh dokumentasi proses pembelajaran.



Gambar 4.1

dokumentasi proses pembelajaran

Gambar 4.1 adalah dokumentasi saat proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan. Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁶⁸ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa

⁶⁷ Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," Edukatif 1, no. 1 (2019): 18–27.

⁶⁸ Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, "Belajar Dan Pembelajaran," Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Seperti hasil wawancara bersama ustadz Ahmad humaini selaku waka kurikulum:

“Proses belajar di Madrasah Aliyah Nurul Qur’an sangat efisien, dengan media pembelajaran yang lengkap, ruang kelas yang nyaman dan bersih, serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran harus disesuaikan dengan cara guru menilai situasi di kelas.”⁶⁹

Dengan adanya pernyataan dari waka kurikulum diatas sebelum proses pembelajaran dilaksanakan ada tahap-tahap yang menjadi rumusan masalah peneitian peneliti, kemudian peneliti mewawancarai terkait mutu lulusan dengan kepala madrasah :

“Mutu lulusan di madrasah ini sangat penting karena tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas siswa sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Madrasah memiliki peran unik dalam mendidik generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di Madrasah Aliyah Nurul Qur’an bertujuan untuk membentuk lulusan yang unggul dalam keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta penguasaan ilmu agama dan ilmu umum. SKL ini mencakup penguatan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.”⁷⁰

Hasil wawancara diatas bisa simpulkan bahwa, standar kompetensi lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur’an Patokan Kraksaan Probolinggo yaitu membentuk lulusan yang unggul dalam keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta penguasaan ilmu agama dan ilmu umum. SKL ini mencakup

⁶⁹ Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, 09 oktober 2024

⁷⁰ Sy Ali Alkaff, di wawancarai oleh peneliti, 14 oktober 2024

penguatan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.

Dasar hukumnya diperkuat oleh UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Hal ini juga didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai jenjang pendidikan. SKL di madrasah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk mencetak generasi yang cerdas, religius, dan berkarakter.

Dari hasil wawancara diatas bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam mengembangkan mutu lulusannya mementingkan pencapaian siswa dalam menjadi mutu lulusan yang tetap berakhlak mulia. Kemudian peneliti mewawancarai waka kurikulum terkait mutu lulusan :

“Lulusan madrasah ini saya lihat memiliki dasar yang kuat dalam ilmu agama, yang membekali mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat memimpin di masyarakat. Selain itu, kurikulum yang menggabungkan pelajaran umum dan agama menjadikan lulusan madrasah siap bersaing di dunia profesional, dan masuk perguruan tinggi negeri, dengan tetap menjunjung tinggi etika dan prinsip-prinsip keagamaan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu terus diperhatikan untuk meningkatkan mutu lulusan. Salah satunya adalah pentingnya memperkuat keterampilan praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan adanya pembekalan yang lebih mendalam mengenai keterampilan jaman sekarang, seperti teknologi informasi, madrasah akan semakin mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama tetapi juga siap beradaptasi dengan perkembangan zaman.”⁷¹

⁷¹ Ahmad Humaini, diwawancarai oleh peneliti, 09 oktober 2024

Hasil wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa, mutu lulusan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, dalam mengembangkan mutu lulusannya, siap bersaing di dunia profesional dan siap masuk di perguruan tinggi negeri.

Dengan adanya pernyataan dari waka kurikulum diatas sebelum proses Manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan dilaksanakan ada tahap-tahap yang menjadi rumusan masalah penelitian saya :

1. Perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Perencanaan melibatkan pembuatan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengevaluasi situasi saat ini, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup mengalokasikan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan bertujuan untuk membantu individu atau organisasi mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.

Para ahli memiliki berbagai pandangan mengenai perencanaan. Beberapa di antaranya menyoroti kepentingan untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi yang sesuai, sementara yang lain menekankan pentingnya alokasi sumber daya yang efektif. Ada yang juga yang

menegaskan betapa pentingnya mengidentifikasi dan mengelola resiko yang mungkin timbul.

Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan dokumentasi kalender akademik sebagai acuan perencanaan pembelajaran.

**JADWAL PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN
PATOMAN KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Gambar 4.2
Dokumentasi kalender akademik

Gambar 4.2 adalah dokumentasi kalender akademik sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Kalender akademik di gunakan untuk merancang RPP, modul maupun silabus untuk satu semester kedepan.

Berikut adalah komponen-komponen utama dari perencanaan manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan atau pengembangan mutu lulusan:

1) Penetapan Visi dan Misi

Visi dan misi pendidikan perlu dirumuskan dengan jelas untuk mengarahkan semua aktivitas dalam manajemen mutu. Visi

berfokus pada tujuan jangka panjang (misalnya, menghasilkan lulusan yang berkualitas), sementara misi lebih kepada langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya.

2) Penentuan Tujuan dan Sasaran Mutu

Menentukan tujuan mutu yang ingin dicapai, seperti kualitas lulusan, kepuasan mahasiswa, peningkatan akreditasi, atau penguatan relevansi kurikulum. Menyusun sasaran mutu yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), misalnya: Meningkatkan persentase lulusan yang bekerja dalam waktu 6 bulan setelah kelulusan.

3) Identifikasi Dan Analisis Kebutuhan Dan Harapan Stakeholder

Melibatkan stakeholder utama (siswa, orang tua, alumni, dunia kerja, guru, dan pihak terkait lainnya) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka terhadap kualitas lulusan dan layanan pendidikan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan keputusan dalam perencanaan mutu.

4) Penyusunan Kebijakan Mutu

Merumuskan kebijakan mutu yang mengarahkan bagaimana kualitas pendidikan dan lulusan akan dijaga dan ditingkatkan. Kebijakan ini harus sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

5) Penyusunan Rencana Aksi dan Strategi Implementasi

Rencana aksi disusun untuk mencapai tujuan mutu. Ini mencakup langkah-langkah konkret yang harus dilakukan oleh seluruh pihak di sekolah atau madrasah. Strategi implementasi termasuk penentuan metode pengajaran yang efektif, penyusunan kurikulum yang sesuai, pengembangan kapasitas guru, dan penerapan sistem evaluasi yang objektif.

6) Sistem Evaluasi dan Pemantauan

Menyusun sistem evaluasi yang efektif untuk menilai keberhasilan perencanaan manajemen mutu. Ini meliputi evaluasi terhadap: Proses pembelajaran (pengajaran dan kurikulum), Kinerja guru dan staf pengajar, Hasil dan kualitas lulusan.

7) Perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

PDCA (Plan-Do-Check-Act): Menggunakan siklus perbaikan berkelanjutan seperti PDCA untuk terus meningkatkan sistem pendidikan dan kualitas lulusan. Siklus ini mencakup: Plan (Rencanakan): Menyusun rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan, Do (Laksanakan): Implementasi rencana tersebut di dalam proses pendidikan, Check (Periksa): Evaluasi terhadap hasil implementasi dan pencapaian tujuan, Act (Tindaklanjuti): Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut.

Dari pandangan tersebut, perencanaan manajemen mutu terpadu adalah pendekatan yang holistik dan menyeluruh untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada integrasi berbagai elemen untuk mencapai tujuan yang terukur dan relevan, termasuk pengembangan kualitas lulusan. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup penetapan tujuan, penyusunan kebijakan, penyediaan sumber daya, pemantauan, dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan.

Hasil observasi ini juga dikuatkan oleh dokumentasi rapat dalam perencanaan Mutu Terpadu



Gambar 4.3

Dokumentasi rapat perencanaan mutu terpadu

Gambar 4.3 ini merupakan dokumentasi perencanaan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan yang dilakukan oleh waka kurikulum dan didampingi oleh Kepala Madrasah. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan semua elemen dalam lembaga pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi guna mengembangkan

mutu lulusan. Proses ini tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan kurikulum, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya, evaluasi kinerja, serta penerapan perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Peneliti mewawancarai kepala madrasah Sy. Ali Alkaff terkait apa persiapan madrasah dalam perencanaan mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan.

“untuk mempersiapkan perencanaan mutu terpadu dalam pengembangan mutu lulusan siswa/i, di sini kita yang jelas menetapkan visi, misi. Kemudian mengembangkan kurikulum yang efektif, meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, kemudian pengembangan sumber daya manusia mas.”⁷²

Dari hasil wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa untuk perencanaan mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan siswa/i dibagi menjadi tiga, yang pertama mengembangkan kurikulum yang efektif, meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, dan mengembangkan sumber daya manusia. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad humaini selaku waka kurikulum :

“Di Madrasah Nurul Qur’an Kraksaan, kualitas tenaga pengajar sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi berpengaruh besar pada kualitas pembelajaran. Karena itu, kami memberikan perhatian khusus pada meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional di Madrasah Nurul Quran Kraksaan. Kurikulum disusun agar menggabungkan pengetahuan umum dan pemahaman agama, dengan fokus pada pengajaran Al-Qur’an dan akhlak mulia. Kami ingin terus memperbaiki kurikulum kami agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mencerminkan nilai-

⁷² Sy.Ali Alkaf, diwawancarai oleh peneliti, 14 oktober 2024

nilai agama Islam yang kuat. Kami juga berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan referensi pendidikan, dan ruang-ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kami juga mencoba untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar.”⁷³

Kemudian peneliti mewawancarai Sy. Ali Alkaff sebagai kepala madrasah terkait perencanaan mutu terpadu:

“Disini mas saya sebagai kepala madrasah dalam perencanaan mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan, memang saya memiliki peran penting dalam memotivasi para guru dan staf untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. tapi, saya dibantu oleh waka-waka terutama waka kurikulum dalam perencanaan pembelajaran.”⁷⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, kehadiran sistem dalam dunia pendidikan, bukan sesuatu yang tanpa makna, bukan pula sesuatu hal yang tak berguna bagi perkembangan pembelajaran. Justru adanya sistem ini sebagai landasan untuk merangkai perencanaan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem itu maka proses pembelajaran akan merangkak dan berdiri tegar di antara hiruk-pikuknya nada-nada sumbang dalam pencapaian hasil pembelajaran dalam kancan pendidikan. Melihat kenyataan ini, sistem bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi hal yang sangat menguntungkan bagi perkembangan pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh ustadz Ahmad Humaini sebagai waka kurikulum saat di wawancarai :

⁷³ Ahmad humaini, diwawancarai oleh peneliti, 09 oktober 2024

⁷⁴ Sy. Ali Alkaf, diwawancarai oleh peneliti, 14 oktober 2024

“Di Madrasah Aliyah Nurul Quran Kraksaan, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun tetap mengintegrasikan nilai-nilai agama, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kami berusaha menyusun rencana pembelajaran yang seimbang antara ilmu umum dan agama, agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang agama.”⁷⁵

Selain itu, ditambahkan oleh Sy. Ali Alkaf selaku kepala madrasah :

“Kurikulum yang diterapkan di madrasah kami mengikuti ketentuan yang ada, namun kami juga menambahkan materi-materi keagamaan yang relevan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an. Materi pembelajaran yang diajarkan di kelas sudah dipersiapkan dengan baik oleh para guru agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.”⁷⁶

Dari penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dalam perencanaan pembelajaran sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Penjelasan ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penerapan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Dari sudut pandang sekolah, penerapan manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) di sekolah adalah metode yang digunakan untuk mengelola tenaga kerja di sekolah secara terus menerus guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Wiyani, penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah

⁷⁵ Ahmad Humaini diwawancarai oleh peneliti, 09 oktober 2024

⁷⁶ Sy. Ali Alkaf diwawancarai oleh peneliti, 14 Oktober 2024

melibatkan beberapa langkah sistematis yang dapat dilakukan secara teratur dan konsisten.

Dalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) untuk mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, ada beberapa komponen penting yang harus diintegrasikan secara sistematis. Penerapan manajemen mutu terpadu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh yang melibatkan berbagai elemen seperti kurikulum, pengajaran, penilaian, serta fasilitas yang mendukung pengembangan kompetensi lulusan. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam penerapan manajemen mutu terpadu:

a. Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Mutu

Penetapan visi, misi, dan tujuan yang jelas sangat penting untuk memastikan arah dan fokus dalam pengembangan mutu lulusan.

b. Penyusunan Kurikulum yang Relevan

Menurut Jean Piaget, Lev Vygotsky, Kurikulum yang relevan harus memperhatikan cara siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif, berbasis konteks, dan menekankan pemecahan masalah.

c. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Proses pembelajaran harus terus-menerus ditingkatkan dengan menggunakan metode yang inovatif dan berbasis teknologi untuk memaksimalkan pengalaman belajar.

d. Evaluasi dan Penilaian Kinerja Siswa

Melakukan evaluasi secara terintegrasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

e. Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan

Pengelolaan sumber daya yang memadai, seperti guru yang berkualitas, sarana dan prasarana memadai, dan teknologi yang mendukung pembelajaran.

f. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu

Menurut W. Edwards Deming): Pendekatan TQM dalam pendidikan berfokus pada peningkatan berkelanjutan (continuous improvement) dalam setiap aspek pendidikan, dengan melibatkan semua pihak dalam lembaga.

g. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Proses yang berkesinambungan untuk menilai dan memperbaiki sistem pendidikan guna meningkatkan mutu lulusan.

Dapat di simpulkan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam mengembangkan mutu lulusan melibatkan beberapa komponen utama yang saling berintegrasi, mulai dari penetapan

tujuan, penyusunan kurikulum, peningkatan pengajaran, evaluasi kinerja siswa, pengelolaan sumber daya, hingga perbaikan berkelanjutan. Setiap komponen ini didasari oleh teori-teori manajemen dan pendidikan yang relevan, seperti teori TQM, PDCA, dan teori pembelajaran kognitif, yang membantu menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Penerapan manajemen mutu terpadu untuk melakukan perubahan sering kali sulit, terutama jika perubahan tersebut bersifat mendasar dan menyeluruh. Biasanya setiap kali ada perubahan, akan selalu ada orang yang menolaknya. Sikap menolak perubahan adalah perilaku yang sering terjadi. Beberapa persyaratan untuk pengimplementasian manajemen mutu terpadu, menurut tjiptono dan Diana antara lain:

a. Komitmen Dari Manajemen Puncak

Hal terutama yang harus ada agar manajemen mutu terpadu dapat menjadi cara perusahaan menjalankan bisnis adalah, komitmen utuh dari manajemen puncak

b. Komitemen Atau Sumber Daya Yang Dibutuhkan

Implementasi manajemen mutu terpadu tidaklah harus mahal meskipun demikian, segala sesuatunya membutuhkan biaya

c. Komite Pengarah Organisasi.

Fungsi kelompok ini adalah untuk menentukan acara implemtasi mananjemen mutu terpadu dan kemudian memantau pelaksanaanya.⁷⁷

Mengukur keberhasilan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan tidaklah mudah seperti organisasi profit. Organisasi profit dapat diukur keberhasilannya dari kemampuannya dalam pemasaran produknya kepada konsumen, terutama dalam merebut konsumen lebih baik dari pesaing yang menawarkan barang atau jasa yang sama atau sejenisnya. sedangkan keberhasilan manajemen mutu terpadu pada bidang pendidikan diukur dari banyaknya anggota masyarakat yang merasa puas atau sebaliknya semakin berkurang atau tidak ada keluhan masyarakat pada proses pemberian pelayanan dan hasil pembangunan fisik dan non fisik.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Humaini Selaku waka kurikulum :

“Begini mas di sekolah ini, kami menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan lulusan kami memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman. Penerapan MMT di sekolah kami melibatkan beberapa aspek penting, yang secara keseluruhan mendukung tujuan untuk mengembangkan mutu lulusan.”⁷⁸

Selain itu ditegaskan juga oleh Sy. Ali Alkaf selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qur’an:

⁷⁷ Mokoginta, hennie El “implementasi manajmemen mutu terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi” prosiding APTEKINDO 6.1 (2012).

⁷⁸ Ahmad Humaini diwawancarai oleh peneliti, 09 oktober 2024

“untuk penerapan MMT di sekolah ini dimulai dengan penetapan visi dan misi yang jelas, yang menekankan pada pengembangan kompetensi lulusan. Kami memastikan bahwa visi sekolah tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan soft skills siswa. Kemudian, kami menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Kurikulum ini berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, termasuk pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap yang baik. Selain itu, kami juga menerapkan sistem penjaminan mutu di semua aspek pendidikan, termasuk pengajaran, penilaian, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini mencakup evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, serta pemantauan terhadap kinerja pendidik dan peserta didik. Kami juga berkomitmen untuk melakukan evaluasi berkelanjutan. Melalui pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act), setiap komponen pendidikan, mulai dari kurikulum hingga pengajaran, akan terus diperbaiki untuk memastikan mutu lulusan yang dihasilkan semakin baik.”⁷⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu guru ustadz

Khoirul Anam di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an :

“Di madrasah ini Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal ini, kami memperhatikan setiap aspek yang dapat memengaruhi kualitas lulusan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga evaluasi dan pengelolaan pembelajaran. Saya selaku guru di madrasah ini melakukan dua hal yang penting Pertama, kami memiliki kurikulum yang disusun dengan prinsip berbasis kompetensi, yang mengedepankan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan oleh lulusan dalam dunia profesional. Kedua, dalam proses pembelajaran, kami menggunakan berbagai metode yang aktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat secara langsung dan mengasah keterampilan kritis mereka.”⁸⁰

⁷⁹ Sy. Ali Alkaf diwawancarai oleh peneliti, 14 Oktober 2024

⁸⁰ Khoirul Anam diwawancarai oleh peneliti, 17 oktober 2024

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah, mulai dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, hingga evaluasi berkelanjutan. Penerapan MMT bertujuan untuk memastikan bahwa mutu lulusan selalu meningkat, dengan menekankan pada keterampilan praktis, soft skills, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghadapi dunia kerja. Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa Dzikril Mahendra di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an:

“Menurut saya, penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah ini sangat membantu dalam pengembangan kualitas kami sebagai siswa. MMT membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan berfokus pada kompetensi yang harus kami kuasai, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga keterampilan yang berguna di dunia kerja. Seperti yang saya rasakan, ada fokus yang lebih besar pada pengembangan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, yang sangat bermanfaat untuk masa depan kami.”⁸¹

Dari wawancara tersebut bisa kita simpulkan bahwa siswa merasakan manfaat dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah. Mereka merasa bahwa kurikulum berbasis kompetensi, metode pembelajaran yang aktif, dan evaluasi berkelanjutan membantu mereka dalam mengembangkan soft skills dan keterampilan praktis.

3. Evaluasi Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

⁸¹ Dzikril Mahendra diwawancarai oleh peneliti, 24 Oktober 2024

Evaluasi hasil penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di madrasah bertujuan untuk menilai seberapa efektif sistem ini dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, serta memastikan bahwa siswa yang dihasilkan siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, yang secara keseluruhan dapat dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan, kualitas lulusan, dan dampak MMT terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam evaluasi penerapan MMT dalam mengembangkan mutu lulusan:

a. Pencapaian Kompetensi Lulusan

Tujuan: Mengukur sejauh mana lulusan dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Indikator: Keberhasilan siswa dalam ujian nasional, ujian akhir, atau ujian berbasis kompetensi lainnya. Penilaian berkelanjutan selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu indikator penting, yang mencakup penguasaan keterampilan praktis dan teori.

Evaluasi: Jika sebagian besar siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan, maka penerapan MMT dianggap berhasil. Jika tidak, evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran perlu dilakukan untuk penyesuaian.

b. Keterampilan Sosial dan Soft Skills

Tujuan: Mengembangkan keterampilan non-akademik siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Indikator: Penilaian terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, kemampuan berkomunikasi selama pembelajaran, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek.

Evaluasi: Jika siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan soft skills, maka MMT dikatakan berhasil dalam mengembangkan aspek ini. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi guru, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan ekstra kurikuler.

c. Kesiapan Lulusan

Tujuan: Menilai kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Indikator: Pengalaman magang, partisipasi dalam program kerja nyata, dan umpan balik dari industri atau lembaga pendidikan terkait kualitas lulusan.

Evaluasi: Jika lulusan dapat dengan cepat beradaptasi dengan dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tanpa kesulitan berarti, maka sistem MMT dinilai efektif dalam mempersiapkan

mereka. Tanggapan positif dari perusahaan atau institusi pendidikan tinggi mengenai kualitas lulusan juga menjadi indikator yang penting.

d. Kualitas Pembelajaran

Tujuan: Mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan dalam mencapainya tujuan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa.

Indikator: Penilaian terhadap inovasi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta hasil evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi: Jika metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka penerapan

MMT di sekolah dapat dianggap berhasil. Feedback dari siswa dan guru akan sangat membantu dalam proses evaluasi ini.

e. Partisipasi Stakeholder

Tujuan: Mengukur tingkat keterlibatan stakeholder seperti orang tua, masyarakat, dan dunia industri dalam proses pengembangan mutu lulusan.

Indikator: Jumlah partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, feedback dari industri atau mitra kerja sama dalam

program magang, serta keterlibatan dalam kegiatan pertemuan orang tua dan guru.

Evaluasi: Jika banyak stakeholder yang terlibat aktif, hal ini menunjukkan bahwa sistem MMT berjalan dengan baik dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan ini bisa diukur melalui evaluasi survei orang tua, serta hasil kerja sama yang terjalin.

f. Proses Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Tujuan: Menilai sejauh mana sekolah menerapkan prinsip PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Indikator: Proses pengumpulan data evaluasi secara terstruktur, perubahan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, serta upaya-upaya perbaikan yang terus dilakukan oleh manajemen sekolah.

Evaluasi: Jika sekolah menunjukkan respons yang cepat terhadap hasil evaluasi dan terus melakukan perbaikan pada berbagai aspek (kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dsb.), maka penerapan MMT dapat dianggap berhasil.

Evaluasi hasil penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam mengembangkan mutu lulusan berfokus pada kompetensi akademik dan non-akademik, serta kesiapan lulusan untuk menghadapi

tantangan dunia kerja. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi, evaluasi berkelanjutan, serta perbaikan sistem pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi menjadi kunci untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga siap dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan di dunia profesional.

Hasil wawancara dengan Sy Ali Alkaf selaku kepala madrasah tentang evaluasi hasil penerapan mutu terpadu :

“Evaluasi dilakukan setiap semester dengan melihat pencapaian guru dan juga siswa. Evaluasi dilihat dari hasil supervisi dengan melakukan monitoring dan perbaikan dari waktu ke waktu. Dan juga Evaluasi terhadap penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah ini kami lakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kami tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga melihat aspek-aspek lain yang mempengaruhi kualitas lulusan, seperti metode pembelajaran, kurikulum, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendidikan.”⁸²

Juga di tegaskan oleh ustadz Ahmad Humaini Selaku waka kurikulum :

“biasanya begini mas Setelah melakukan evaluasi, kami selalu merencanakan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Misalnya, jika ada kelemahan dalam metode pembelajaran atau kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kami akan melakukan revisi atau penyesuaian. Kami juga meminta feedback dari siswa, orang tua, dan mitra industri untuk mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Dengan adanya proses evaluasi yang terus-menerus, kami dapat memperbaiki sistem pendidikan kami agar tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan mutu lulusan..”⁸³

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan waka kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil penerapan

⁸² Sy. Ali Alkaf, di Wawancarai oleh peneliti pada 14 oktober 2024

⁸³ Ahmad Humaini, di Wawancarai oleh peneliti pada 09 oktober 2024

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah dilakukan dengan memperhatikan berbagai indikator, termasuk pencapaian kompetensi, keterampilan sosial, kesiapan lulusan, kualitas pembelajaran, dan umpan balik dari orang tua serta dunia industri. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, yang memastikan bahwa mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab dua. Berdasarkan hasil penelitian maka berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu pencapaiannya secara berkelanjutan. Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus - menerus.

Manajemen mutu dalam pengelolaan proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari tahapan manajemen mutu. Ini sejalan dengan pendapat Abd. Muhith mengatakan bahwa manajemen mutu pendidikan terdiri dari berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Semua tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik dan terus-menerus, dimulai dari awal dengan benar. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan, menjaga kecermatan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.⁸⁴

Data yang telah peneliti konsepsikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tahapan manajemen mutu juga dilakukan oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Tahapan pertama yang akan menjadi topik kajian berdasarkan fokus pertama penelitian ialah terkait dengan perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.

Temuan peneliti berkaitan dengan perencanaan mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan, terbagi menjadi tiga yaitu :

Pertama, mengembangkan kurikulum yang efektif. Temuan pertama ini Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam mengembangkan kurikulum yang efektif sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Ahmad Humaini sebagai waka kurikulum, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

⁸⁴ Abd Muhith, DASAR-DASAR MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN, 2017, 15

mengikuti ketentuan kurikulum dari pemerintah, akan tetapi, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an juga menambahkan materi-materi keagamaan yang relevan, terutama berkaitan dengan pemahaman Al-qur'an. Temuan ini selaras dengan ketentuan yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di dalamnya mengatur terkait hal substansial berkaitan dengan penerapan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi rujukan oleh setiap satuan pendidikan.⁸⁵ Berdasarkan ketentuan tersebut, perencanaan mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan siswa/i di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an kraaksaan probolinggo, sudah mengikuti apa yang di tetapkan oleh pemerintah dan sesuai standar nasional.

Kedua, meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, hal ini Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran melakukan beberapa langkah seperti memperbarui kurikulum, melakukan pelatihan guru dengan mengadakan seminar, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkala. Tentunya dalam proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh ustadz Ahmad humaini selaku waka kurikulum, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an menyediakan pembelajaran yang lengkap, menyiapkan ruang kelas yang nyaman dan bersih, kemudian menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengajar.

⁸⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 (2005), perubahan keduanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam perencanaannya, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an mencakup materi dan tingkat kemampuan yang dijelaskan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁶

Ketiga, mengembangkan sumber daya manusia, Peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sangat penting melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas seperti guru, tenaga administrasi, dan pimpinan madrasah, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan pembentukan karakter siswa.

Pengembangan SDM di Madrasah Aliyah Nurul Quran Kraksaan mencakup peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, dan pemberdayaan staf administrasi. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dapat terus ditingkatkan, sehingga menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi perubahan di era global. Ini sesuai dengan tentang perkembangan mutu di sekolah terhadap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah, keprofesionalan guru, buku pendukung, dan faktor lainnya. Karena itu, mutu atau kualitas yang baik akan terwujud

⁸⁶ Fitri, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels, 57

dan tercipta dalam sekolah atau lembaga ketika dilihat dari berbagai aspek yang juga memiliki mutu dan kualitas baik. Hal ini akan menciptakan lulusan yang berkualitas dari mutu atau kualitas pendidikan tersebut.⁸⁷

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo telah menerapkan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan melalui tiga tahapan utama. Pertama, pengembangan kurikulum yang efektif dengan menyesuaikan kurikulum pemerintah dan menambahkan materi keagamaan, terutama Al-Qur'an. Kedua, peningkatan program pengajaran dan pembelajaran dengan memperbarui kurikulum, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkala. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia yang meliputi peningkatan kualifikasi guru, kepemimpinan, dan pemberdayaan staf administrasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang keagamaan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global.

2. Penerapan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah peneliti sajikan pada segmen sebelumnya, terdapat dua temuan penelitian terkait dengan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan yaitu sebagai berikut:

⁸⁷ Ikapi.(2006).*Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia. h.6

Pertama, penerapan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan dengan merencanakan tujuan mutu secara jelas, termasuk standar kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Perencanaan ini meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan yang tercermin dalam kurikulum yang diterapkan, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) seperti guru dan staf.

Penerapan ini secara keseluruhan tergambarkan melalui adanya tahapan-tahapan manajemen mutu terpadu yang dilakukan oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Pattokan Kraksaan Probolinggo di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap manajemen mutu terpadu yang telah dijalankan. Penerapan ini juga dapat dilihat melalui siswa-siswi dan alumni Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yang dapat meraih prestasi baik dalam bidang akademik atau non akademik, sehingga hal ini menjadi bukti bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an telah menerapkan MMT yang berfokus kepada standar mutu akademik berdasarkan Standar Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pemerintah secara konsekuen. Temuan ini selaras dengan pendapat Fitri yaitu sistem pendidikan lulusan adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu lulusan tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak ada mutu didalam proses dan isi. Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa tenaga pendidikan dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelola organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus

melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan.⁸⁸

Kedua, penerapan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dengan menyusun kurikulum yang relevan sehingga sesuai dengan standar pendidikan nasional, juga di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar kualitas akademik Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sesuai dengan konsep Standar Pendidikan Nasional. Fitri mengungkapkan bahwa sesuai dengan peraturan yang berlaku, standar pendidikan nasional mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan seperti yang dijelaskan di bawah ini.⁸⁹

a. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁸⁸ Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, 57.

⁸⁹ Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, 57.

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses hakikatnya merupakan implementasi dari standar isi. Sejumlah mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik harus berjalan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

c. Standar Kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria peendidikan prajabatan dan kelayakan fisik ataupun mental serta pendiidkan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru, yaitu S-1 atau D-IV.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisien dan efektivitas penyelenggaraann pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses pendidikan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan pada satuan pendidikan harus diatur oleh pemerintah agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pasal 62 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian pendidikan yaitu untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hasil penilaian akan dijadikan umpan balik oleh para penyelenggara pendidikan untuk memperbaiki penyelenggara pendidikan pada masa yang akan datang. Penilaian pendidikan terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penerapan standar kualitas yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo telah dilaksanakan dengan konsisten mengacu pada standar pendidikan nasional seperti yang ditemukan di atas. Ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo merupakan lembaga pendidikan yang memiliki jaminan kualitas yang baik. Menandai lembaga yang berkualitas perlu dibuktikan melalui hasil yang dihasilkan. Pembuktian terhadap pendidikan bukanlah hal yang mudah karena sifatnya tidak terlihat, sehingga perlu ada jaminan terhadap kualitas pendidikan. Ukuran untuk jaminan kualitas pendidikan lebih dihargai sebagai kegiatan sekolah yang tak dapat dipisahkan dari kualitas sekolah dan kualitas sekolah adalah kualitas semua bagian yang ada dalam sistem pendidikan, artinya efektivitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil saja tetapi juga kerjasama berbagai bagian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik.

3. Evaluasi Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan

Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan sebuah pandangan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan mengenai tindakan sistematis yang telah dilakukan. Proses evaluasi sendiri secara umum memiliki patokan berupa berhasil atau tidaknya suatu tindakan untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan penerapan standar kualitas, evaluasi berarti sebuah proses peninjauan yang dilakukan oleh pihak yang menerapkan standar kualitas yaitu satuan pendidikan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang penerapan standar kualitas akademik, sehingga diketahui secara menyeluruh mengenai keberhasilan penerapan standar kualitas akademik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi Mutu Terpadu adalah suatu sistem penilaian yang menyeluruh dan teratur yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan meningkatkan kualitas di seluruh proses pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu lulusan secara keseluruhan. Pendekatan ini mencakup semua bagian dari proses pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pembelajaran, pengajaran, hingga penilaian hasil belajar. Evaluasi mutu terpadu tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga mencakup keterampilan non-akademis, seperti sikap, nilai, dan karakter yang perlu dimiliki oleh seorang lulusan agar siap untuk menempuh ke jenjang yang lebih tinggi, bersaing di dunia kerja dan masyarakat.

Evaluasi mutu terpadu memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

a. Mencakup Semua Proses Pendidikan

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari input (siswa, guru, dan sumber daya pendidikan), proses (metode pengajaran, pembelajaran, interaksi, dan lingkungan), hingga output (hasil belajar siswa dan pencapaian lulusan).

b. Berbasis Pada Standar Nasional

Penilaian dilakukan dengan merujuk pada standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan nasional.

c. Melibatkan Berbagai Stakeholder

Evaluasi mutu terpadu melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola pendidikan, tenaga pendidik, siswa, orang tua, hingga industri atau pengguna lulusan untuk memperoleh masukan yang komprehensif.

d. Berorientasi pada Peningkatan Berkelanjutan

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, baik di level institusi pendidikan maupun dalam konteks program studi dan kurikulum

e. Fokus pada Kompetensi Lulusan

Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan

perkembangan zaman, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dengan demikian, evaluasi mutu terpadu berperan penting dalam mengembangkan mutu lulusan yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah peneliti sajikan pada segmen sebelumnya, terdapat dua temuan penelitian terkait dengan evaluasi mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an yaitu sebagai berikut:

Pertama, evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan supervisi dan monitoring oleh kepala madrasah di dampingi oleh waka kurikulum untuk melakukan perbaikan. Salah satu penilaian adalah ujian atau tes sebagai salah satu cara yang dapat di tempuh untuk melaksanakan proses penilaian. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.⁹⁰ Dengan begitu, kedudukan evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan, dan hasil

⁹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia tentang “ *Sistem Pendidikan Nasional*”. (Pasal 57 ayat 1) Nomor. 20, Tahun 2003

pendidikan secara keseluruhan, dan didalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth).

Kedua, rapat evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dengan di dampingi oleh waka kurikulum, semua tenaga pendidik dan kependidikan setiap satu bulan sekali, triwulan, semester, dan tahunan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari waktu ke waktu. Proses perbaikan terhadap hasil evaluasi mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan yang di lakukan oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo merupakan salah satu upaya satuan pendidikan dalam mewujudkan output dan proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah:

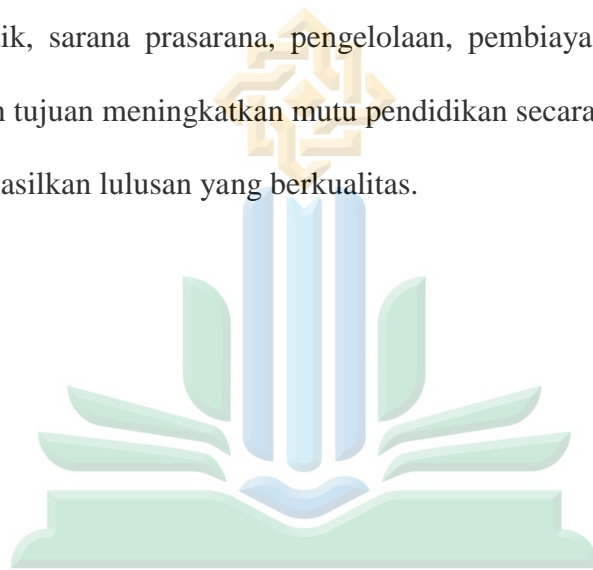
- a. Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Prestasi (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat prestasi non akademis seperti prestasi cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, kuakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.
- b. Mutu isi dan proses; adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input

dan proses harus mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai.

- c. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan serifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- d. Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- e. Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- f. Mutu pembiayaan; bahwa mutu adalah cost, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- g. Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi mutu terpadu di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo dilakukan melalui dua mekanisme utama. Pertama, evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi dan monitoring oleh

kepala madrasah dan waka kurikulum, dengan penilaian melalui ujian atau tes untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, rapat evaluasi yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan tenaga pendidik dilaksanakan secara rutin (bulanan, triwulan, semester, dan tahunan) untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan. Evaluasi ini mencakup aspek mutu lulusan, kurikulum, pembelajaran, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab IV, yang menggabungkan antara kajian teoritis dengan temuan penelitian lapangan serta mengacu pada rumusan penelitian skripsi, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu terpadu di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang efektif, peningkatan program pengajaran dan pembelajaran, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kurikulum disusun sesuai standar nasional dengan tambahan materi keagamaan untuk memperkuat pemahaman Al-Qur'an. Program pembelajaran ditingkatkan melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkala, didukung fasilitas belajar yang nyaman dan bahan ajar yang relevan. Pengembangan SDM mencakup peningkatan kualifikasi guru, kepemimpinan, dan pemberdayaan staf untuk mendukung proses belajar mengajar berkualitas. Pendekatan ini bertujuan mencetak lulusan unggul dalam bidang keagamaan dan kompeten menghadapi tantangan global.
2. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dengan menyusun kurikulum yang relevan sehingga sesuai dengan standar pendidikan nasional, juga di

Madrasah Aliyah Nurul Qur'an memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik

3. Evaluasi mutu terpadu di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo dilakukan melalui supervisi, monitoring, dan rapat evaluasi berkala untuk memperbaiki mutu pendidikan secara menyeluruh. Proses evaluasi ini mencakup aspek lulusan, kurikulum, pendidik, sarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian, dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Evaluasi digunakan untuk menilai hasil dan proses pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Hasilnya diharapkan menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan era global.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, meningkatkan semua kinerja madrasah dan memberdayakan seluruh komponen madrasah dengan tanggung jawab masing-masing komponen dengan tanggung jawab masing-masing serta Total Quality Management karena tujuannya untuk mencapai kesuksesan yang baik.
2. Bagi guru disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagai pengajar yang mengatur jalannya pembelajaran di madrasah hendaknya lebih memperluas

perhatiannya terhadap semua siswa-siwi, serta melakukannya pelatihanpelatihan agar dapat merubah pola kebiasaan siswa agar menjadi siswa yang berkompeten.

3. Bagi siswa-siswa sebaiknya selalu belajar dan berlatih untuk mengembangkan kompetensinya dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas aagar bisa mengharumkan nama baik madrasah.
4. Bagi peneliti hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan pelenitian terkait pengawasan di madrasah, serta mampu mengembangkan dan mengkaji, penelitian terdahulu.
5. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain khususnya mahasiswa akhir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith Rosita Fitrah Dewi Erisy Syawiril Ammah Ilfan Tufail, “Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna*, VOL 5 NO 2 (2023): OKTOBER.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24
- Ahmad Afghor Fahrudin, “Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>.
- Akhyar yundri. *Total Quality Management (manajemen mutu terpadu)*. dalam jurnal potensioval. Volume 13. Edisi 1 januari-juni 2014
- Alfian Tri Kuntoro, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No 1 Mei 2019, hal 93-94
- Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Cet. I, h. 9.
- Amirul Wahid Muhith, Rachmad Baitullah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 49.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat; PT INDEKS, 2014), hal 4 dan 5
- Barnawi dan Mohammad Arifin, Op. Cit., h. 145
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2016), 245.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasioanal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.
- Diana-Abasi Ibag, *Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach*, (Eruopean Center for research trainingand Development :British Jurnal). 2015. www.eajournals.org. (diakses pada tanggal 30 September 2020), 55.
- Edward Sallis.(2011).*Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD. h.49- 51
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 6
- Febry Darmansyah, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

- Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, 57.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 20
- Hasbiyallah and Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* 92.
- Humaini S.h, *Observasi Wawancara dengan Waka kurikulum, Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan*.24 juli 2024
- Ikapi.(2006).*Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia. h.6
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014), hal. 201.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 97.
- Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Cet. I, h. 81.
- Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 (2005), perubahan keduanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015.
- PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P), (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), h. 14.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945
- Qurrota A'yun and Imron Fauzi, "Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (2021): 183–98, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.163>.
- Rahmi sri. *Total Quality Management dalam manajemen pendidikan islam*. Jurnal intelektualita. Volume 3. Nomor 1. Januari-juni 2015
- Ramlawati, *Total Management Quality*, (Makasar: CV Media Pustaka, 2020), 12

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.
- Suryadi, *Op.Cit.*, h. 15.
- Suyanto, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Smp 11 Ma“arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020)
- Syafaruddin.(2016).*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. h. 120
- Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), 21.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 45.
- Usman Husaini.2008. *Manajemen teori praktik & Riset pendidikan*. Yogyakarta Bumi Aksara.Hal 530
- Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang; ALPRIN, 2019), hal 4 dan 5

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i

NIM : 202101030097

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Muhammad Rifa'i
NIM. 202101030097


Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu pendidikan. - Menentukan kebutuhan kegiatan pembelajaran - Menentukan strategi dalam pencapaian program pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru e. Siswa/i 2. Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan mutu akademik siswa dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Case Study 3. Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Milles dan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sesuai Standar Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo? 2. Bagaimana Penerapan Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan
	b. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan 			

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		<p>program pembelajaran yang standar mutu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> b. Penerapan mutu akademik siswa dalam proses pembelajaran c. Evaluasi hasil penerapan mutu akademik siswa dalam proses pembelajaran 	<p>Huberman:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Display Data c. Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Trigulasi Sumber b. Trigulasi Teknik 	<p>Sesuai Standar Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi hasil penerapan Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sesuai Standar Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?</p>
	c. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi program pembelajaran yang sudah dengan cara monitoring, pengukuran terhadap perubahan dari waktu ke waktu. 	<p>3. Dokumen</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi atau Foto b. Vidio c. Rekaman wawancara 		

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian penerapan dengan program dan kelemahan-kelemahan yang dialami dalam proses penerapan. 	<ul style="list-style-type: none"> d. Berkas Daftar Hadir e. Catatan hasil wawancara 		
Standar mutu pendidikan	a. Standar isi	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikan dan standar isi 			

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		pendidikan.			
	b. Standar proses	- Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menentukan mekanisme penilaian hasil.			
	c. Standar kompetensi kelulusan	- Mengkualifikasi kemampuan siswa yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an?
2. Apa tujuan utama dari penerapan MMT dalam pengelolaan pendidikan di sekolah?
3. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan MMT dalam meningkatkan kualitas lulusan?
4. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan yang diterapkan di sekolah ini?
5. Bagaimana evaluasi hasil penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan mutu lulusan di sekolah ini?
6. Bagaimana hasil evaluasi dari dunia industri dan perguruan tinggi terkait dengan kualitas lulusan sekolah ini?
7. Apa langkah perbaikan yang dilakukan setelah melakukan evaluasi terhadap penerapan MMT di sekolah ini?

B. Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana peran Anda dalam mengimplementasikan MMT di aspek kurikulum dan pengajaran di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an?

2. Apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah sepenuhnya berbasis kompetensi? Jika ya, bagaimana hal ini membantu dalam mengembangkan mutu lulusan?
3. Apakah ada penyesuaian kurikulum yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?
4. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas lulusan?
5. Bagaimana Anda bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau pihak lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?

C. Wawancara Dengan Guru

1. Apa yang Anda lakukan dalam setiap pembelajaran untuk memastikan siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi lulusan yang berkualitas?
2. Sejauh mana kurikulum yang diterapkan di sekolah mendukung pengembangan kompetensi siswa?
3. Apa saja program atau pendekatan yang Anda terapkan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa?
4. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan?

D. Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha

1. Bagaimana manajemen mutu terpadu (MMT) diterapkan di sekolah Anda untuk meningkatkan mutu lulusan?
2. Apa peran Tata Usaha dalam mendukung penerapan MMT di sekolah ini?

3. Bagaimana Tata Usaha berkoordinasi dengan pihak lain seperti kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum untuk memastikan bahwa kebijakan mutu dijalankan dengan baik?
4. Apa Tantangan Terbesar Yang Dihadapi Oleh Tata Usaha Dalam Mendukung Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pengembangan Kualitas Lulusan?

E. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Bagaimana Anda merasakan dampak dari program-program yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apakah menurut Anda kurikulum ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja?
3. Apa harapan Anda terhadap kurikulum dan pendidikan yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan?
4. Apakah Anda merasa siap untuk bersaing di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah ini?

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Muhammad Rifa'i
 Lokasi Peneliti : Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo
 Judul Penelitian : Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Selasa, 01 Oktober 2024	Penyerahan surat penelitian	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
2.	Kamis, 03 Oktober 2024	ACC surat penelitian	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
3.	Rabu, 09 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ahmad Humaini, Sh.	
4.	Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Dr. Ali Alkaff, Lc. M.Th.I	
5.	Kamis, 17 Rabu 2024	Wawancara dengan Guru	Khairul Anam, S. Pd.	
6.	Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara dengan Siswa	Dzikril Mahendra	
7.	Selasa, 05 Oktober 2024	Meminta surat izin telah selesai melaksanakan penelitian	Zainuddin Hamzah, S.Pd.I	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Probolinggo, 05 November 2024
 Kepala Madrasah,



Dr. ALI ALKAF, Lc. M.Th.I

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8968/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah aliyah nurul qur'an

Jl. Ir. H.Juanda No 41 Patokan, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030097
 Nama : MUHAMMAD RIFA I
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Ali Al-Kaff,Lc. M.Th.I.


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Oktober
 2024an. De
 Wakil Dekan Bidang Akademik



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6



**MADRASAH ALIYAH
NURUL QUR'AN**
(TERAKREDITASI B)
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 41 Telp. (0335) 842878 Patokan Kraksaan Probolinggo Jatim 67282

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 108/MA.NQ/A-4.B-4XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ali Alkaf, Lc.M.Th.I
Jabatan : Kepala MA. Nurul Qur'an
Alamat : Patokan Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 202101030097
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl Ir H Juanda RT/RW.001/005
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada MA. Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo sejak tanggal 01 Oktober s.d 05 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kraksaan, 05 November 2024
Kepala, MA. Nurul Qur'an
Dr. Ali Alkaf, Lc.M.Th.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

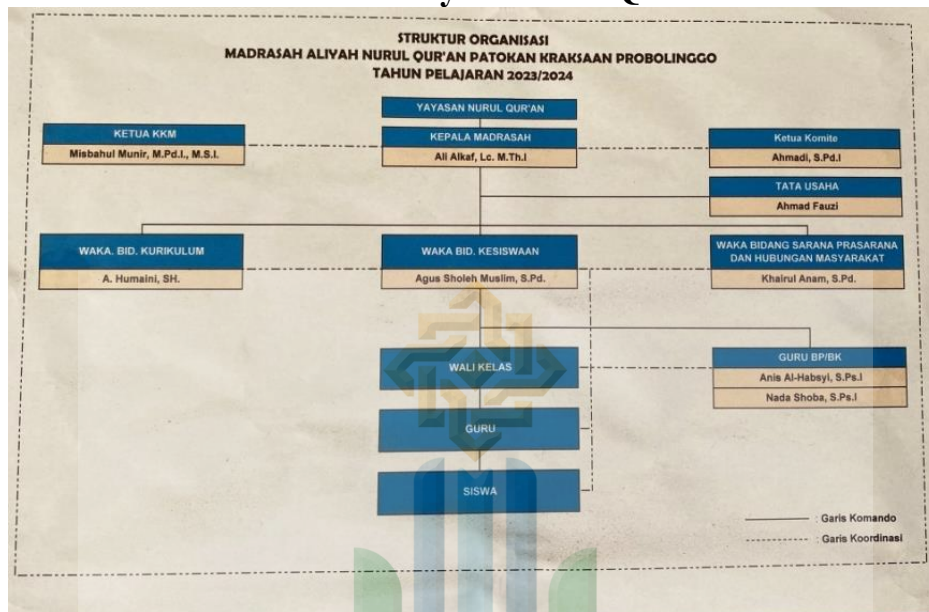
Lampiran 7

**DAFTAR LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL QUR'AN
PADA JALUR SPAN-PTKIN DAN UM-PTKIN 2022-2023**

No	Nama	Universitas	Jurusan
1.	Rahmat Hidayatullah	UIN Khas Jember	Akuntansi Syariah
2.	Muh Farhan Riski	UIN Khas Jember	Perbankan Syariah
3.	Siti Aisyah	UIN Khas Jember	Ekonomi Syariah
4.	Roidatul Imami	UIN Malang	Bahasa dan Sastra Arab
5.	Khairatul Uyun	UIN Malang	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6.	Anis Zakiyah Fitri	UIN Malang	Perbankan Syariah
7.	Ahmad Shiddiq	UNESA	Psikologi
8.	Sifa Tazkia	UIN Khas Jember	Tadris Bahasa Inggris
9.	Rofiatul Aliyah	UIN Khas Jember	Bahasa dan Sastra Arab
10.	Karima Dela Adel	UIN Khas Jember	Manajemen Dakwah
11.	Milsandi Rosyadiah	UIN Khas Jember	Hukum Ekonomi Syariah
12.	Dwi Dimiati Hartini	UIN Khas Jember	Manajemen Pendidikan Islam
13.	Ali Gufron Muther Sarkawi	UNISMA	Ilmu Hukum
14.	FarHan Ashari	Univ PGRI Kanjuruhan Malang	Peternakan
15.	Masyitoh Nur Lailin Asfarina	UIN Malang	Manajemen
16.	Ahmad Nur Arif	UIN Malang	Sastra Arab
17.	Moh Faiz	UIN Malang	Sastra Inggris
18.	Nada Elmania Zulfa	UNARS	Ekonomi Bisnis
19.	Masyitoh Nur Lailin Asfarina	UIN Malang	Manajemen
20.	Zaini Ahmad	UIN Khas Jember	Komunikasi Penyiaran Islam
21.	Luluk Khoiriyah	UINSA	Manajemen Pendidikan Islam

Lampiran 8

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Hasil Rapat Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

**MADRASAH ALIYAH
NURUL QUR'AN**
(TERAKREDITASI B)
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

NOTULEN

Nama Rapat : Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan
Hari/Tanggal : Rabu/23-06-2024
Waktu : 09:00-13:00 WIB
Pemimpin Rapat : Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an
Peserta : Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru, dan staf TU
Notulis : Zamudin Fadli S.Ag

Hasil Rapat : MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo tentang Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan, Yaitu:

- Pengantar dari Kepala Madrasah:** Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an membuka rapat dengan menyampaikan pentingnya manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan zaman. Beliau juga menekankan bahwa manajemen mutu yang efektif harus melibatkan semua pihak terkait, dari pengelola, guru, hingga siswa.
- Pembahasan Konsep Manajemen Mutu Terpadu:** Tim pengembangan kurikulum menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu (MMT) merupakan pendekatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. MMT ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sistem di madrasah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, berjalan dengan standar yang tinggi dan saling mendukung untuk mencapai lulusan yang berkarya saing.
- Strategi dan Langkah-langkah Mengembangkan Mutu Lulusan:** Beberapa strategi yang dibahas antara lain:
 - Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop berkala agar mampu mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.
 - Peningkatan Fasilitas Pembelajaran:** Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laboratorium, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi informasi yang memadai.
 - Peningkatan Partisipasi Siswa:** Membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan

memperoleh keterampilan dan pengetahuan siswa.

- Tindak Lanjut**
 - Rencana Aksi:** Semua strategi yang dibahas akan dituangkan dalam rencana aksi yang harus dilaksanakan dalam waktu dekat. Setiap pihak yang terlibat akan diberikan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.
 - Monitoring dan Evaluasi:** Rapat juga seperti untuk melakukan monitoring secara rutin dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi, dengan melibatkan semua stakeholder madrasah.
 - Peningkatan Kerja Sama:** Meningkatkan kerja sama antara madrasah dengan lembaga pendidikan lain, instansi pemerintah, serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- Penutup**

Rapat ditutup dengan kesepakatan bahwa manajemen mutu terpadu harus diterapkan dengan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat. Kepala madrasah berharap agar setiap tindakan yang diambil berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap bersaing di masyarakat.
- Tindak Lanjut**
 - Pembentukan tim khusus untuk menaungi rencana aksi berdasarkan hasil rapat.
 - Pengaduan pelatihan bagi guru dan staf pendidik.
 - Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data.

Ditetapkan di : Probolinggo
 Pada tanggal : 23 Juni 2024
 Kepala Madrasah

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ustadz Sy. Ali Alkaff selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qur'an didampingi oleh ustadz Ahmad Humaini



Wawancara dengan ustad Ahmad Humaini, Sh. Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan ustad Zainuddin Hamzah selaku kepala Tata Usaha di Madrasah Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan ustad Khoirul Anam, S.Pd. selaku Pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Wawancara dengan Dzikril Mahendra selaku Peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi Rapat perencanaan Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi Penerapan Manajemen Mutu terpadu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi Evaluasi Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



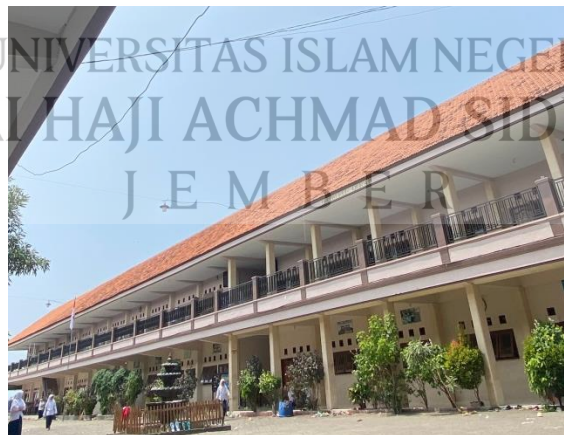
Dokumentasi Ruang Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi Lapangan Olahraga Outdoor



Dokumentasi Ruang Lab Komputer di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an



Dokumentasi Tampak depan Madrasah Aliyah Nurul Qur'an
Patokan Kraksaan Probolinggo

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Muhammad Rifa'i

NIM : 202101030097

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Mei, 2001

Alamat Lengkap : Dusun Krajan RT 21/ RW 05, Desa Jabung Wetan,
Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Email : firoq03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Raudlatul Ulum (2006-2008)
2. MI Raudlatul ulum (2008-2014)
3. MTs Nurul Qur'an (2014-2017)
4. MA Nurul Qur'an (2017-2020)
5. UIN KHAS jember (2020-2024)